



**LAPORAN EVALUASI DIRI
AKREDITASI PROGRAM STUDI
*PROGRAM STUDI KEHUTANAN***

**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
MANADO
2026**

IDENTITAS PENGUSUL

Perguruan Tinggi : Universitas Sam Ratulangi
 Unit Pengelola Program Studi : Fakultas Pertanian
 Program : Sarjana
 Program Studi : Kehutanan
 Alamat : Jl. Kampus Unsrat Manado-Kleak, Kecamatan
 Malalayang, Provinsi Sulawesi Utara
 Nomor Telepon : 085399981177
 E-Mail : fabio-lasaroinsong@unsrat.ac.id
 Website : <https://kehutanan.unsrat.ac.id/>
 Nomor SK Pendirian PT ¹⁾ : Keputusan Presiden RI Nomor 277 Tahun 1965
 Tanggal SK Pendirian PT : 08 Juni 1965
 Pejabat Penandatanganan
 SK Pendirian PT : Presiden Republik Indonesia, Soekarno
 Nomor SK Pembukaan PS²⁾ : 2826/D/t/2006
 Tanggal SK Pembukaan PS : 31 Juli 2008
 Pejabat Penandatanganan
 SK Pembukaan PS : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Satryo
 soemantri Brodjonegoro
 Tahun Pertama Kali
 Menerima Mahasiswa : 2001
 Status Akreditasi Program Studi : B
 Nomor SK BAN-PT/LAM³⁾ : 1523/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2021
[SK Akreditasi BAN PT 2021 PSHUT.pdf](#)

Daftar Program Studi, Status/Peringkat Akreditasi pada Unit Pengelola Program Studi

No.	Program	Program Studi	Status Akreditasi	Nomor dan Tanggal SK ³⁾	Tanggal Kadaluaars a
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sarjana	Agribisnis	Terakredita si B	10375/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/S/XII/2022 dan 28 Desember 2022	12/28/2027
2	Sarjana	Agronomi	Terakredit asi Baik Sekali	5789/SK/BAN-PT/Ak.B/S/VI II/2023 dan 5 September 2023	09/05/2028
3	Sarjana	Agroteknologi	Terakredit asi Baik Sekali	5352/SK/BAN-PT/Ak/S/VIII/2024 dan 13 Agustus 2024	13/08/2029
4...	Sarjana	Ilmu Tanah	Terakredit asi B	4154/SK/BAN-PT/Akred/S/V II/2020 dan 21	07/21/2025 (proses akreditasi)

				Juli 2020	BAN-PT)
5	Sarjana	Kehutanan	Terakreditasi B	1523/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2021 dan 17 Maret 2021	03/17/2026
6	Sarjana	Proteksi Tanaman	Terakreditasi B	5104/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2020 dan 1 September 2020	09/01/2025 (proses akreditasi BAN-PT)
7	Sarjana	Teknik Pertanian	Terakreditasi Baik Sekali	238/SK/BAN-PT/PEPA-Ppj/S/II/2024 dan 23 Januari 2024	12/29/2028
8	Sarjana	Teknologi pangan	Terakreditasi B	6740/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2020 dan 27 Oktober 2020	10/27/2025 (proses akreditasi BAN-PT)

Catatan:

¹⁾Lampirkan salinan Surat Keputusan Pendirian PT

²⁾Lampirkan salinan Surat Keputusan Pembukaan Program Studi.

³⁾Lampirkan salinan Surat Keputusan Akreditasi Program Studi terbaru.

IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI

Nama : Prof. Dr. Ir. JEANNE MARTJE PAULUS, MS
NIDN/NUPTK : 1963021619870420001 (nip)
Jabatan : Ketua Jurusan
Tanggal Pengisian : 13 Maret 2026
Tanda Tangan :



Nama : FABIOLA BABY SAROINSONG, SP, M.Si, PhD
NIDN/NUPTK : 11117403
Jabatan : Koordinator Program Studi
Tanggal Pengisian : 13 Maret 2026
Tanda Tangan :



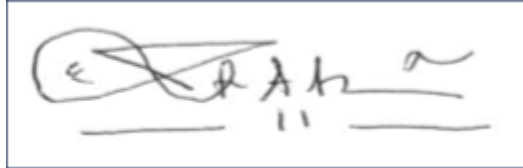
Nama : Dr. Ir. JOHNY SUWODJO TASIRIN, M.Sc
NIDN/NUPTK : 4056408
Jabatan : Ketua Tim Penyusun LKPS
Tanggal Pengisian : 13 Maret 2026
Tanda Tangan :



Nama : Dr. Ir. HENGKI DJEMIE WALANGITAN, MP
NIDN : 9016203
Jabatan : Wakil Ketua Tim Penyusun LKPS
Tanggal Pengisian : 13 Maret 2026
Tanda Tangan :



Nama : Wawan Nurmawan
NIDN : 28047211
Jabatan : Sekretaris Tim Penyusun LKPS
Tanggal Pengisian : 13 Maret 2026
Tanda Tangan :



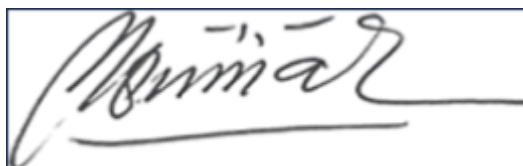
Nama : Dr. Ir. Martina Agustina Langi, M. Sc
NIDN : 31036108
Jabatan : Ketua Tim Penyusun LED
Tanggal Pengisian : 13 Maret 2026
Tanda Tangan :



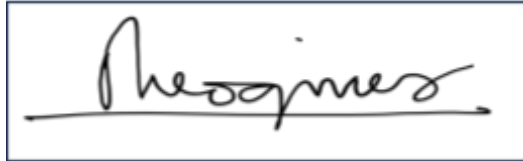
Nama : Ir. Josephus Innocentius Kalangi, MS
NIDN : 23046104
Jabatan : Anggota Penyusun LKPS
Tanggal Pengisian : 13 Maret 2026
Tanda Tangan :



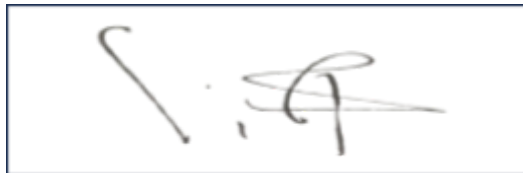
Nama : Ir. Maria Yolanda Muliana Albertine Sumakud, M. Sc
NIDN : 9016203
Jabatan : Wakil Ketua Tim Penyusun LED
Tanggal Pengisian : 13 Maret 2026
Tanda Tangan :



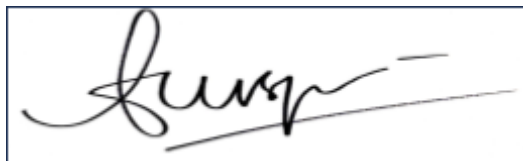
Nama : Dr. Ir. Marthen Th. Lasut, MS
NIDN : 2803 6306
Jabatan : Anggota Penyusun LED
Tanggal Pengisian : 13 Maret 2026
Tanda Tangan :



Nama : Ir. Hard Napoleon Pollo, M.Si
NIDN : 11116405
Jabatan : Anggota Penyusun LED
Tanggal Pengisian : 13 Maret 2026
Tanda Tangan :



Nama : Ir. Euis Francoise S. Pangemanan, M. Si
NIDN : 26046602
Jabatan : Sekretaris Penyusun LED
Tanggal Pengisian : 13 Maret 2026
Tanda Tangan :



Nama : Dr. Ir. Samuel Paulus Ratag, MP
NIDN : 17046703
Jabatan : Anggota Penyusun LED
Tanggal Pengisian : 13 Maret 2026
Tanda Tangan :



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena Laporan Evaluasi Diri (LED) Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT) ini dapat disusun. Dokumen ini disiapkan sebagai bahan awal penyusunan dokumen akreditasi program studi sesuai Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri LAM PTIP. Laporan ini dirancang untuk membantu tim penyusun mempercepat konsolidasi narasi evaluatif, sinkronisasi dengan LKPS, serta penempatan tautan dokumen pendukung pada setiap bagian yang dipersyaratkan.

Laporan ini memadukan tiga sumber utama: (1) struktur dan ruang lingkup LED dari Panduan LED LAM PTIP; (2) evidensi publik resmi dari laman Program Studi Kehutanan dan Fakultas Pertanian UNSRAT; dan (3) data kuantitatif yang dapat terbaca langsung dari tab 2.6 LKPS.

Semoga laporan ini bermanfaat sebagai basis penyempurnaan LED hingga menjadi dokumen final yang utuh, sah, dan selaras dengan kondisi objektif Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian UNSRAT.

Manado, 2026
Tim Penyusun

RINGKASAN EKSEKUTIF

UPPS Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT) melalui Program Studi Kehutanan mengembangkan identitas akademik pada bidang pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dengan fokus pada keanekaragaman hayati Sulawesi/Wallacea sebagai laboratorium biogeografi global. Konsistensi identitas akademik tersebut tercermin pada keselarasan antara visi program studi, sejarah kelembagaan, serta

aktivitas akademik dan nonakademik yang didukung oleh kebijakan dan program pengembangan pada tingkat UPPS.

Pada aspek budaya mutu, UPPS telah menampilkan infrastruktur mutu yang cukup jelas berupa Standar Mutu Akademik Program Sarjana 2022–2026, Manual Mutu SPMI, Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu, serta laporan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). Uraian tugas penjaminan mutu juga telah menjelaskan keterhubungan level universitas, fakultas, dan program studi serta penerapan siklus PPEPP. Implementasi sistem mutu tersebut dijalankan melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) yang dilaksanakan secara berkelanjutan pada seluruh bidang akademik dan nonakademik.

Pada aspek relevansi pendidikan, UPPS melalui Program Studi Kehutanan menunjukkan dinamika perbaikan kurikulum dan pembelajaran melalui FGD pengembangan kurikulum, pelaksanaan pertukaran mahasiswa, program magang/MBKM, praktikum lapangan, serta kuliah umum bersama mitra kawasan konservasi, serta penerimaan mahasiswa baru. Aktivitas tersebut menandakan kurikulum tidak berhenti pada level dokumen, tetapi bergerak menuju experiential learning yang relevan dengan kebutuhan profesi kehutanan.

Pada aspek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, UPPS mendorong semua prodi untuk mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai kompetensi inti prodi. Di dalamnya Prodi Kehutanan memiliki peluang pembuktian yang kuat karena arah keilmuan Wallacea dan konservasi muncul secara konsisten di berbagai aktivitas, misalnya kolaborasi penelitian dan keterlibatan mahasiswa pada Program Penelitian Kampus Merdeka di WCS Region Sulawesi dan BPDAS Tondano, kerja sama dengan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, dan kegiatan PKM konservasi sungai serta pantai di Bunaken.

Pada aspek akuntabilitas, dukungan sistem dokumen mutu, layanan informasi akademik, pemanfaatan PD-DIKTI, dashboard UNSRAT, INSPIRE, dan ketersediaan layanan kemahasiswaan di laman fakultas menjadi titik awal yang baik. Sistem dan layanan informasi mendukung pengelolaan data yang sah terkait akademik, keuangan, sarana prasarana, rasio dosen-mahasiswa, beban kerja, kerja sama, tracer study, kepuasan pengguna lulusan, dan pengakuan eksternal.

Rata-rata masa studi lulusan per kohor berada pada kisaran 4,00–5,00 tahun. Angka ini menunjukkan adanya ruang perbaikan, tetapi juga memberi sinyal kecenderungan membaik pada kohor yang lebih baru. Analisis lebih tajam masih memerlukan pembacaan file LKPS asli agar seluruh kolom kelulusan tahunan dan agregatnya dapat diverifikasi secara utuh.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	7
RINGKASAN EKSEKUTIF	8

BAB 1. PENDAHULUAN	11
A. DASAR PENYUSUNAN	11
B. TIM PENYUSUN DAN TANGGUNG JAWABNYA	11
C. MEKANISME KERJA PENYUSUNAN EVALUASI DIRI	11
BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI	14
K.1. BUDAYA MUTU	14
A. Sasaran Mutu Masukan	14
B. Sasaran Mutu Proses	14
C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian	15
D. Sasaran Mutu Dampak	15
K.2. RELEVANSI	16
K.2.1. Relevansi Pendidikan	18
K.2.2. Relevansi Penelitian	25
K.2.3. Relevansi Pengabdian kepada Masyarakat	31
K.3. AKUNTABILITAS	32
K.4. DIFERENSIASI MISI	35
B. Sasaran Mutu Proses	36
C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian	36
D. Sasaran Mutu Dampak	37
K.5. EFISIENSI	37
K.5.1. Sasaran Mutu Masukan	37
K.5.2. Sasaran Mutu Proses	37
K.5.3. Sasaran Mutu Luaran	38
K.5.4. Sasaran Mutu Dampak	39
K.6. PRODUKTIVITAS	40
K.6.1. Sasaran Mutu Masukan	40
K.6.2. Sasaran Mutu Proses	40
K.6.3. Sasaran Mutu Luaran	40
K.6.4. Sasaran Mutu Dampak	40
K.7. INOVASI	41
K.7.1. Sasaran Mutu Masukan	41
K.7.2. Sasaran Mutu Proses	41
K.7.3. Sasaran Mutu Luaran	41
K.7.4. Sasaran Mutu Dampak	42
K.8. EFEKTIVITAS	42
K.8.1. Sasaran Mutu Masukan	42
K.8.2. Sasaran Mutu Proses	42
K.8.3. Sasaran Mutu Luaran	43
K.8.4. Sasaran Mutu Dampak	43
BAB III. PENUTUP	44
Sumber	45
CATATAN PENYEMPURNAAN DOKUMEN	46
LAMPIRAN A. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS PROGRAM STUDI	47
A.1. Konteks kehutanan Sulawesi Utara dan kawasan Wallacea	47

A.2. Arah kebijakan pendidikan tinggi dan implikasinya bagi kurikulum	47
A.3. Transformasi kebutuhan profesi kehutanan	47
A.4. Tantangan ekologi, sosial, dan tata kelola sumber daya alam	48
A.5. Kebutuhan kompetensi lulusan dalam konteks dunia kerja	48
A.6. Digitalisasi, data spasial, dan kebutuhan pembelajaran modern	48
A.7. Jejaring kemitraan dan posisi program studi di tingkat regional	49
A.8. Kesiapan sarana-prasarana dan laboratorium pembelajaran	49
A.9. Budaya akademik, pembimbingan, dan dukungan keberhasilan studi	49
A.10. Sintesis posisi pengembangan program studi	50
LAMPIRAN C. MATRIKS AKAR MASALAH DAN RENCANA TINDAK LANJUT PER KRITERIA	51
LAMPIRAN D. PENGUATAN PEMBELAJARAN OBE, MBKM, DAN KESESUAIAN CAPAIAN LULUSAN	63
D.1. Penajaman profil lulusan dan rumusan PEO	64
D.2. Keterlacakan CPL, CPMK, dan sub-CPMK	64
D.3. Penguatan mutu RPS dan perangkat pembelajaran	65
D.4. Asesmen autentik dan penggunaan rubrik	65
D.5. Praktikum lapangan dan keselamatan kerja	66
D.6. MBKM, magang, dan rekognisi pembelajaran	66
D.7. Pembimbingan akademik dan kendali masa studi	66
D.8. Tugas akhir, seminar, dan pembinaan penulisan ilmiah	67
D.9. Pemanfaatan teknologi pembelajaran dan repository akademik	67
D.10. Tracer study dan pemanfaatan umpan balik pengguna lulusan	68
LAMPIRAN E. PENGUATAN PENELITIAN, PENGABDIAN, HILIRISASI, DAN KEMITRAAN	69
E.1. Penajaman roadmap penelitian berbasis keunggulan Wallacea	69
E.2. Keterhubungan penelitian dengan pembelajaran	69
E.3. Penguatan mutu publikasi ilmiah	70
E.4. Hilirisasi hasil penelitian dan adopsi oleh mitra	70
E.5. Penguatan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan	71
E.6. Kemitraan strategis dan pengelolaan kerja sama	71
E.7. Peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan	72
E.8. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian, PkM, dan publikasi	72
E.9. Etika penelitian, keselamatan, dan tata kelola data	73
E.10. Strategi rekognisi eksternal dan penguatan reputasi	73
LAMPIRAN F. REGISTER RISIKO MUTU PROGRAM STUDI	75
LAMPIRAN G. RENCANA OPERASIONAL PENGEMBANGAN 2026–2030	94
LAMPIRAN H. CHECKLIST EVIDENSI AKREDITASI DAN KESIAPAN DOKUMEN	123
LAMPIRAN I. INSTRUMEN SURVEI KEPUASAN DAN BAHAN PENYUSUNAN RUBRIK EVALUASI	153

BAB 1. PENDAHULUAN

A. DASAR PENYUSUNAN

UPPS Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT) melalui Program Studi Kehutanan menyusun Laporan Evaluasi Diri ini dengan mengacu pada Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri Program Studi yang merupakan bagian dari Instrumen Akreditasi Program Studi LAM PTIP tahun 2025.

Penyusunan narasi dilakukan dengan prinsip *evidence-based writing* di mana setiap simpulan diekspresikan berdasarkan bukti yang telah dapat diidentifikasi. Ketika bukti internal belum tersedia, bagian tersebut tidak dipenuhi dengan klaim afirmatif, melainkan ditandai sebagai ruang penguatan yang harus dilengkapi dari dokumen resmi UPPS/PS, file LKPS final, atau tautan bukti sah lainnya.

Pendekatan ini dipilih agar LED dapat langsung berfungsi sebagai *working document*: sudah memiliki struktur final, telah memiliki narasi evaluatif awal, tetapi tetap terbuka untuk pengayaan angka, data serial tiga tahun, serta tautan kebijakan, SOP, SK, laporan, dan berita acara yang diperlukan dalam proses akreditasi.

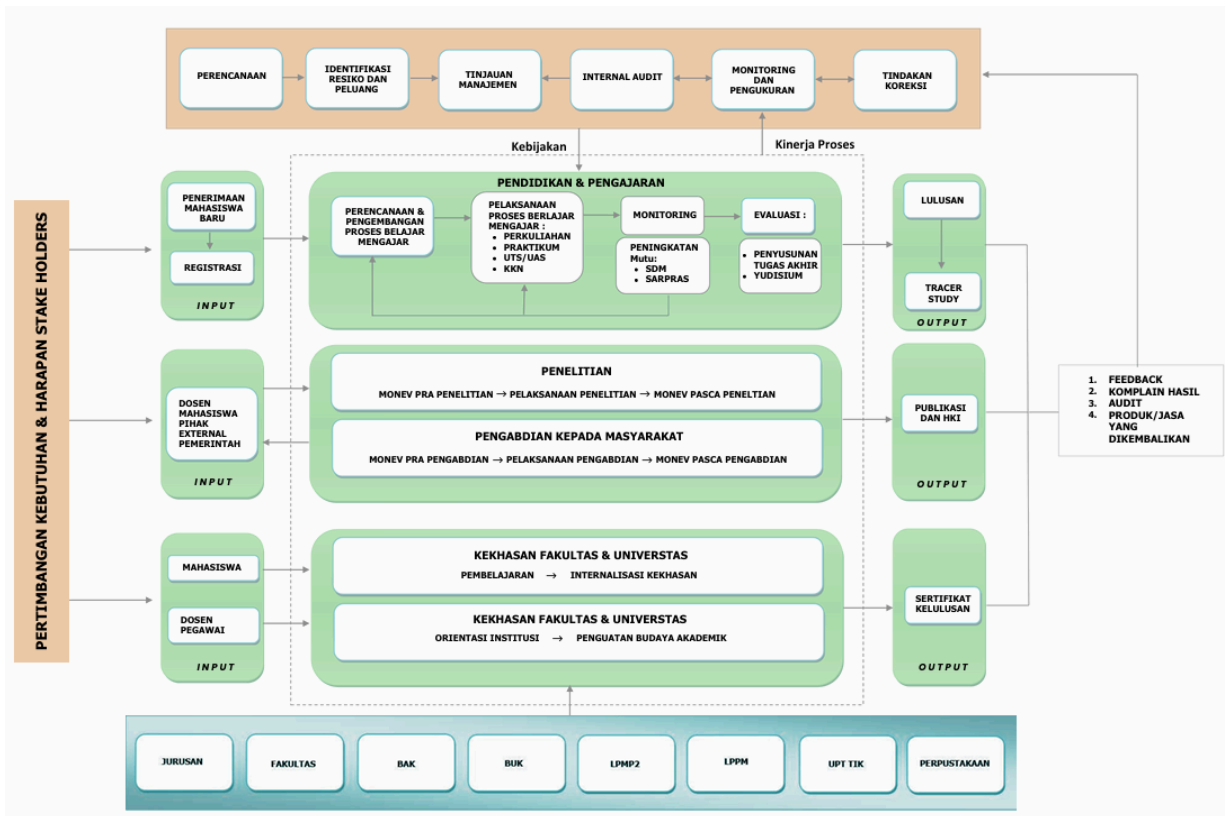
B. TIM PENYUSUN DAN TANGGUNG JAWABNYA

Tim penyusun LED idealnya ditetapkan dengan surat tugas/dekan dan mencakup unsur pimpinan, koordinator program studi, gugus/UPM, dosen, tenaga kependidikan, serta pendukung administrasi. Pembagian tugas minimal mencakup: pengumpulan data, verifikasi dokumen, penyusunan narasi per kriteria, pengendalian mutu internal, dan finalisasi layout serta tautan dokumen. Tabel tim penyusun telah disediakan pada bagian identitas. UPPS/PS perlu melengkapi nama personel, NIDN, peran, tanggal pengisian, serta tanda tangan sesuai penugasan resmi.

C. MEKANISME KERJA PENYUSUNAN EVALUASI DIRI

Mekanisme penyusunan LED yang dilakukan adalah: (1) pemetaan butir LED terhadap tabel LKPS dan dokumen pendukung; (2) pengumpulan data serial tiga tahun dan tautan bukti; (3) penyusunan narasi evaluatif per sasaran mutu; (4) *cross-check* antara LED, LKPS, dan tautan bukti-bukti/lampiran; (5) review internal oleh pimpinan dan UPM; dan (6) finalisasi serta uji keterbacaan. Penyusunan LED tidak sekedar menjadi laporan deskriptif, tetapi menjadi dokumen refleksi strategis.

Penyusunan narasi evaluatif per sasaran mutu dalam LED ini juga mengacu pada konsep proses bisnis (*business process*) UPPS yang menggambarkan kerangka tata kelola, alur kerja, serta mekanisme penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi secara sistematis. Kerangka proses bisnis tersebut digunakan sebagai dasar untuk memahami keterkaitan antara input, proses, dan luaran dalam pengelolaan program studi (Gambar 1).



Gambar 1. Proses Bisnis Penyelenggara Tridharma di Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

Konsep proses bisnis UPPS menggambarkan alur pengelolaan tridharma perguruan tinggi yang dimulai dari input berupa mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, serta kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan, kemudian diproses melalui kegiatan utama pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Proses tersebut dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi untuk menjamin mutu. Luaran dari proses tersebut berupa lulusan, publikasi ilmiah, serta kontribusi pengetahuan dan inovasi bagi masyarakat. Luaran tersebut kemudian menjadi umpan balik dalam siklus peningkatan mutu untuk memperbaiki kinerja institusi secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kerangka proses bisnis tersebut menjadi dasar dalam melakukan evaluasi diri program studi untuk menilai kesesuaian antara proses penyelenggaraan tridharma dengan capaian dan dampak yang dihasilkan.

Tabel 1. Evidensi publik resmi yang dapat dimanfaatkan sebagai penguat narasi

No	Evidensi	Makna bagi LED	Sumber
1	Visi prodi berfokus pada pengelolaan SDA berkelanjutan dan Wallacea	Penguat diferensiasi misi dan relevansi keilmuan	Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Unsrat
2	Sejarah prodi: didirikan 1999, menerima mahasiswa sejak 2001	Penguat identitas dan kesinambungan kelembagaan	Sejarah Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Unsrat
3	Dokumen Mutu Faperta: standar mutu, manual mutu, kebijakan SPMI, RTM	Penguat budaya mutu dan akuntabilitas	Dokumen Mutu – Fakultas Pertanian Unsrat
4	Uraian tugas penjaminan mutu dan PPEPP	Penguat proses SPMI pada level UPPS/PS	Uraian Tugas – Fakultas Pertanian Unsrat
5	FGD pengembangan kurikulum 2024	Penguat relevansi pendidikan dan evaluasi kurikulum	Pengembangan Kurikulum Program Studi
6	PMM/pertukaran mahasiswa dan magang	Penguat MBKM dan relevansi dunia kerja	Menjelajah Dunia Melalui Program Pertukaran Mahasiswa Antar Universitas
7	Kerja sama konservasi dan program penelitian kampus merdeka	Penguat relevansi penelitian dan kemitraan	Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Unsrat
8	PKM konservasi sungai dan pantai Bunaken	Penguat relevansi PkM dan dampak sosial-lingkungan	Konservasi Sungai dan Pantai di Nusantara Diving Club: Upaya PKM Prodi Kehutanan Unsrat

BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI

K.1. BUDAYA MUTU

UPPS Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi melakukan evaluasi budaya mutu yang difokuskan pada ketersediaan perangkat sistem penjaminan mutu, implementasi siklus PPEPP, efektivitas tindak lanjut melalui RTM dan AMI, serta dampaknya terhadap kepuasan pemangku kepentingan.

A. Sasaran Mutu Masukan

Terkait dengan dokumen mutu Fakultas Pertanian UNSRAT, UPPS telah menyusun perangkat mutu yang relevan untuk mendukung penjaminan mutu, yaitu:

- 1) Standar Mutu Akademik Program Sarjana 2022–2026 📄 [Standar Mutu Akademik Faperta](#)
- 2) Manual Mutu SPMI Fakultas Pertanian 📄 [Manual Mutu Fakultas 2022-2026](#)
- 3) Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Fakultas Pertanian 2022–2026 📄 [Kebijakan Mutu Fakultas 2022-2026](#) dan
- 4) Laporan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) 📄 [RTM](#) 📄 [Laporan Kinerja UNSRAT](#)

Keberadaan dokumen mutu tersebut menunjukkan bahwa UPPS telah memiliki perangkat formal sistem penjaminan mutu yang menjadi dasar pengelolaan tridharma perguruan tinggi dan pengembangan program studi.

UPPS Fakultas Pertanian UNSRAT memiliki sistem tata kelola penjaminan mutu yang terstruktur yang mencakup keberadaan organ penjaminan mutu pada tingkat universitas, fakultas, dan program studi beserta pembagian tugas dan fungsi yang jelas. Sistem ini didukung oleh perangkat SPMI yang meliputi kebijakan mutu, manual mutu, standar mutu, serta formulir mutu yang digunakan secara konsisten dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Penjaminan mutu dilaksanakan secara berjenjang pada tiga level organisasi, yaitu universitas melalui LPM/Pusat AMI, fakultas melalui Unit Penjaminan Mutu (UPM), serta program studi melalui koordinator program studi dan gugus mutu. dengan struktur dan alur penjaminan mutu yang jelas dan spesifik sampai ke tingkat prodi. 📄 [OTK UNSRAT](#) 📄 [SK Dekan 2022-2026](#) 📄 [SK Wakil Dekan](#) 📄 [SK Koorprodi](#) 📄 [SK KaLab Faperta](#) 📄 [SK Tim Gugus Mutu](#) 📄 [Struktur Organisasi Faperta](#) 📄 [Manual Mutu Fakultas 2022-2026](#)

B. Sasaran Mutu Proses

UPPS melaksanakan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) secara konsisten pada seluruh bidang akademik dan nonakademik yang meliputi pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, organisasi, keuangan, kemahasiswaan, SDM, dan sarana prasarana. Budaya mutu di UPPS diimplementasikan melalui mekanisme kerja yang terstruktur dan berkelanjutan melalui pelaksanaan siklus PPEPP pada seluruh bidang akademik dan nonakademik. 📄 [Standar Mutu Akademik Faperta](#) 📄 [SOP Pembinaan Akademik](#) 📄 [SOP Pengelolaan Keuangan](#), 📄 [SOP Pengelolaan SDM](#) 📄 [SOP Pembinaan Akademik](#)

UPPS juga memastikan SPMI dari tingkat UPPS sampai ke tingkat prodi berjalan melalui tahapan Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Kegiatan monitoring dan evaluasi pembelajaran, review dokumen mutu, dan pelatihan SPMI dilakukan bersama LPM universitas dan unit lain yang relevan. Dalam kaitan dengan penjaminan mutu, contoh konkret hasil evaluasi diikuti oleh perubahan

kebijakan akademik adalah revisi kurikulum. Revisi kurikulum, tiga periode revisi kurikulum terakhir (yang sudah menghasiikan lulusan) yaitu Kurikulum 2010-2011, Kurikulum 2017-2018, dan Kurikulum 2020-2021 merupakan contoh konkret bahwa hasil evaluasi diikuti oleh perubahan kebijakan akademik.

[SOP Prodi](#)

[RTM Fakultas Pertanian Laporan 2024.docx](#)

[Tindak lanjut hasil RTM 2024 Prodi HUT.docx](#)

[Instrumen AMI Prodi Kehutanan SIKLUS XIII-2025](#)

C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian

Indikasi efektivitas budaya mutu terlihat dari adanya RTM Siklus XI Tahun 2023 yang dipublikasikan pada laman resmi UPPS. Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) menunjukkan adanya mekanisme formal pada tingkat UPPS untuk mengevaluasi capaian kinerja, menindaklanjuti temuan mutu, serta merumuskan perbaikan berkelanjutan.

Selain itu, upaya fakultas yang mendorong seluruh prodi termasuk Prodi Kehutanan menuju ISO 21001:2018 memperlihatkan bahwa kualitas luaran/capaian diposisikan sebagai agenda kelembagaan, bukan semata kebutuhan administrasi akreditasi. Tahapan demi tahapan diikuti sejak 2025 sampai pada asesmen lapangan di awal 2026 dengan hasil temuan minor, dilanjutkan perbaikan, sehingga pada akhirnya Fakultas Pertanian Unsrat bisa menerima sertifikat ISO (menunggu pengesahan sertifikat ISO final). Dalam konteks LED, hal ini merupakan langkah penguatan kultur mutu luaran/capaian.

[Dokumen ISO 21001-2018 Fakultas Pertanian Unsrat Lampiran](#)

D. Sasaran Mutu Dampak

Sasaran mutu dampak Program Studi Kehutanan diarahkan pada meningkatnya kepuasan stakeholder internal dan eksternal, meningkatnya mutu layanan akademik dan nonakademik, serta menguatnya relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja dan pembangunan kehutanan. Pencapaian sasaran mutu ini dipantau melalui survei kepuasan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, pengguna lulusan, dan mitra, yang dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif sebagai dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat kepuasan stakeholder berada pada kategori baik hingga sangat baik. Temuan survei telah ditindaklanjuti melalui penyederhanaan alur layanan akademik, penguatan pembelajaran berbasis praktik dan lapangan, penyesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan pengguna lulusan, peningkatan mekanisme bimbingan akademik, serta pengembangan sarana dan sumber belajar. Hasil survei juga dipublikasikan melalui rapat program studi, rapat evaluasi mutu, dan dokumen monitoring-evaluasi, serta digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program kerja dan kebijakan perbaikan layanan. Dengan demikian, sasaran mutu dampak tidak hanya diukur dari tingkat kepuasan, tetapi juga dari adanya bukti nyata perubahan kebijakan, peningkatan responsivitas layanan, dan penguatan budaya mutu di lingkungan program studi.

Hasil survei menunjukkan skor kepuasan stakeholder berada pada kisaran 3,58–3,78 dari skala 4, yang termasuk kategori sangat baik. Sumber: [Tabel Survei Kepuasan Stakeholder](#), [Instrumen Survei](#)

K.2. RELEVANSI

UPPS memastikan bahwa pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada setiap program studi, termasuk Program Studi Kehutanan, memiliki relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan dunia kerja, serta kebutuhan masyarakat.

Terkait dengan pendidikan, UPPS memfasilitasi monitoring, evaluasi dan revisi untuk pengembangan kurikulum. Di antaranya memastikan setiap prodi mengikuti agenda dari Unsrat bersama dengan seluruh fakultas lainnya, tetapi juga melaksanakan kegiatan dalam lingkup fakultas. Selain itu, mendukung semua prodi untuk mengevaluasi, merevisi, mengembangkan kurikulum dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan internal dan eksternal, antara lain dosen program studi, pimpinan fakultas, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, mitra dunia kerja, lembaga konservasi, instansi pemerintah, dan mitra kerjasama. Pembekalan-pembekalan tersebut mendukung prodi dalam menyusun dan merevisi kurikulum sesuai dengan perkembangan kebutuhan para pemangku kepentingan baik pengguna lulusan, alumni, mahasiswa, serta mitra.

[FGD Revisi Kurikulum Mercure 202311.pdf](#)
[FGD Stakeholders Luwansa 202411](#)
[Monitoring Pengembangan Kurikulum LP3 202404](#)

Sebagai tindak lanjutnya, Prodi Kehutanan memastikan keterhubungan Profil Lulusan, CPL, CPMK, dan RPS dengan implementasi OBE sebagai berikut (Gambar 2).

- UPPS mencakup semua prodi termasuk Program Studi Kehutanan menerapkan kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE) yang memastikan keterkaitan antara profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan (CPL), bahan kajian, mata kuliah, CPMK, dan asesmen pembelajaran.
- Pada tingkat implementasi kurikulum, Program Studi Kehutanan di bawah pengelolaan UPPS memetakan CPL ke bahan kajian dan mata kuliah kunci sehingga setiap mata kuliah memiliki kontribusi yang jelas terhadap pembentukan kompetensi lulusan.



Gambar 2. Roadmap Implementasi OBE

- Pada tingkat mata kuliah, CPL dijabarkan lagi menjadi CPMK dan sub-CPMK yang lebih operasional dan spesifik, lalu diimplementasikan dalam RPS sebagai dokumen turunan kurikulum yang memuat keterlacakan dari level program studi ke level mata kuliah, mencakup:
 - topik, metode/aktivitas pembelajaran
 - pengalaman belajar mahasiswa
 - asesmen, bobot penilaian
 - media, dan

- strategi remediasi.

Dengan demikian, alurnya adalah Profil Lulusan/PEO → CPL → Bahan Kajian/Mata Kuliah → CPMK/sub-CPMK → RPS → Asesmen ketercapaian CPL, dan hasil evaluasinya digunakan secara berkala dalam siklus PPEPP untuk memperbaiki metode, bahan kajian, RPS, maupun kurikulum secara berkelanjutan.

Pemetaan ini menunjukkan bahwa CPL tidak berdiri sendiri, melainkan diimplementasikan melalui mata kuliah inti seperti Pengantar Kehutanan, Inventarisasi Hutan, Geomatika dan SIG Kehutanan, Perhutanan Sosial, Metodologi Penelitian, Kampus Merdeka/MBKM, dan Skripsi. Pada level mata kuliah, kontribusi terhadap CPL kemudian dijabarkan lagi ke dalam CPMK dan sub-CPMK yang lebih operasional, spesifik, dan terukur, misalnya kemampuan menjelaskan konsep, menganalisis isu, menerapkan teknik, menyusun rekomendasi, hingga mendokumentasikan hasil belajar atau proyek. Sesungguhnya CPMK menjadi jembatan antara CPL tingkat program studi dan pelaksanaan pembelajaran pada setiap mata kuliah.

Berdasarkan rangkaian proses revisi dengan mendasarkan pada relevansi untuk menjawab kebutuhan keilmuan, dunia kerja, masyarakat, dan diferensiasi program studi, CPL Prodi Kehutanan adalah sebagai berikut:

CPL 1

Sikap & Tanggung Jawab: Menunjukkan integritas, etika profesional, dan tanggung jawab sosial-lingkungan

CPL 2

Pengetahuan Umum: Memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ilmu kehutanan, ekologi, dan pengelolaan sumber daya alam sebagai landasan untuk kebijakan dan praktik yang berkelanjutan.

CPL 3

Pengetahuan Khusus: Menguasai kerangka kerja ekologi, sosial, dan kebijakan untuk konservasi keanekaragaman hayati dan mengintegrasikannya ke dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan.

CPL 4

Pengetahuan Khusus: Memiliki pengetahuan tentang desain dan implementasi inisiatif restorasi, pengelolaan hutan dan pariwisata berbasis alam, yang didasarkan pada nilai-nilai ekologi dan budaya.

CPL 5

Keterampilan Umum: Mampu berkomunikasi secara efektif dalam bentuk lisan, tertulis, dan digital kepada berbagai pemangku kepentingan, dengan menerapkan literasi lintas budaya dan ilmiah.

CPL 6

Keterampilan Khusus: Mampu menganalisis keanekaragaman hayati, kesehatan ekosistem, dan data lingkungan-sosioekonomi untuk mendukung pengelolaan hutan berkelanjutan, strategi konservasi, dan potensi ekowisata di dalam Bioregion Wallacea.

CPL 7

Keterampilan Khusus: Mampu mengevaluasi program konservasi, rehabilitasi, dan ekowisata kehutanan menggunakan pendekatan ilmiah, teknologi, dan berbasis masyarakat yang disesuaikan dengan Bioregion Wallacea.

Implementasi keterlacakan diwujudkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Dokumen kurikulum menyebutkan bahwa RPS merupakan turunan langsung dari

dokumen kurikulum dan setiap mata kuliah wajib memiliki RPS yang mutakhir, konsisten dengan CPL dan CPMK, disosialisasikan pada awal semester, dan ditinjau secara berkala. Komponen minimal RPS mencakup identitas mata kuliah, deskripsi singkat, CPL–CPMK–sub-CPMK, bahan kajian, metode dan aktivitas pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, asesmen dan bobot, media/sumber belajar, jadwal remediasi, serta pengesahan dan evaluasi. Susunan ini menunjukkan prinsip constructive alignment, karena target kompetensi yang dirumuskan pada profil lulusan dan CPL diterjemahkan secara operasional ke dalam CPMK, lalu diwujudkan dalam strategi pembelajaran, pengalaman belajar, dan asesmen pada RPS.

Dalam siklus OBE, hasil asesmen ketercapaian CPMK dan CPL kemudian digunakan untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dokumen kurikulum menjelaskan bahwa ketercapaian CPMK/CPL, mutu pelaksanaan pembelajaran, relevansi kurikulum, efektivitas MBKM, dan kinerja lulusan dievaluasi secara berkala, lalu ditindaklanjuti melalui perbaikan metode, bobot penilaian, bahan kajian, RPS, hingga revisi profil lulusan atau CPL bila diperlukan. Dengan demikian, roadmap OBE Prodi Kehutanan dapat dipahami sebagai alur yang utuh, yaitu dari profil lulusan menuju CPL, diterjemahkan ke CPMK, dioperasionalkan melalui RPS, diukur melalui asesmen, dan disempurnakan kembali melalui siklus PPEPP.

[Dokumen Kurikulum Prodi.docx RPS_Kompilasi.pdf](#)

K.2.1. Relevansi Pendidikan

A. Sasaran Mutu Masukan

Visi Program Studi Kehutanan Universitas Sam Ratulangi merupakan bagian dari arah pengembangan akademik yang difasilitasi oleh UPPS Fakultas Pertanian dalam penguatan keilmuan berbasis sumber daya alam dan lingkungan. Visi tersebut menegaskan orientasi pada pengembangan IPTEKS kehutanan yang unggul dalam pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan pada tahun 2028, dengan fokus pada keanekaragaman hayati Sulawesi/Wallacea sebagai laboratorium biogeografi global. Penekanan pada kawasan Wallacea memberikan diferensiasi akademik yang kuat sekaligus memperkuat kontribusi keilmuan yang relevan dengan konteks ekologi regional.

Dalam rangka memastikan relevansi kurikulum dan capaian pembelajaran lulusan, UPPS secara aktif mendorong dan memfasilitasi seluruh program studi, termasuk Program Studi Kehutanan, untuk melakukan evaluasi kurikulum secara berkala. Salah satu mekanisme yang dilakukan adalah melalui forum Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan pemangku kepentingan internal maupun eksternal, seperti dosen, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, serta praktisi di bidang kehutanan dan lingkungan. FGD revisi kurikulum yang dilaksanakan pada November 2023 melibatkan pemangku kepentingan internal di tingkat universitas dan fakultas untuk menampung masukan dosen, sedangkan FGD pengembangan kurikulum pada April 2024 melibatkan pemangku kepentingan yang lebih luas. Kegiatan ini membahas kesesuaian profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan (CPL), struktur kurikulum, serta kebutuhan kompetensi dunia kerja. Hasil FGD tersebut digunakan sebagai dasar penyempurnaan kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE) agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan profesi.

UPPS juga mendorong penguatan jejaring akademik melalui keikutsertaan program studi dalam organisasi profesi dan forum komunikasi akademik. Dukungan

diberikan melalui penerbitan surat tugas serta rekomendasi pembiayaan bagi dosen yang terlibat dalam kegiatan organisasi profesi. Dalam konteks kehutanan, Program Studi Kehutanan berpartisipasi dalam forum komunikasi pimpinan perguruan tinggi bidang kehutanan FORETIKA, yang memberikan berbagai masukan strategis terkait akreditasi, pengembangan kurikulum, serta penyempurnaan profil lulusan. Salah satu hasil dari forum tersebut adalah penguatan profil lulusan dengan memasukkan kompetensi Asisten Peneliti (young researcher) pada revisi kurikulum terbaru.

[03 Undangan FGD REvisi Kurikulum Fakultas Pertanian.pdf](#)
[FGD_Revisi_Kurikulum_Mercure 202311.pdf](#)
[FGD Luwansa UNDANGAN.pdf](#)
[FGD Stakeholders_Luwansa 202411](#)

Pada aspek input mahasiswa, UPPS juga memantau perkembangan jumlah mahasiswa baru sebagai salah satu indikator daya tarik program studi. Berdasarkan data lima tahun terakhir, jumlah mahasiswa baru pada Program Studi Kehutanan menunjukkan pola fluktuatif namun relatif stabil. Jumlah mahasiswa baru tercatat sebanyak 40 orang pada tahun 2021, meningkat menjadi 50 orang pada 2022, kemudian menurun menjadi 46 orang pada 2023 dan 45 orang pada 2024, sebelum kembali meningkat menjadi 54 orang pada 2025. Dengan demikian, rata-rata jumlah mahasiswa baru selama lima tahun mencapai sekitar 47 mahasiswa per tahun.

Jika dilihat secara persentase, terjadi peningkatan sebesar 25,00% dari tahun 2021 ke 2022, kemudian penurunan sebesar 8,00% pada tahun 2023 dan penurunan ringan sebesar 2,17% pada tahun 2024. Pada tahun 2025 kembali terjadi peningkatan sebesar 20,00%. Pola tersebut menunjukkan bahwa minat calon mahasiswa terhadap Program Studi Kehutanan masih terjaga, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa program studi yang berada dalam pengelolaan UPPS Fakultas Pertanian tetap memiliki daya tarik bagi calon mahasiswa, sekaligus menjadi dasar bagi UPPS untuk terus memperkuat strategi promosi program studi, publikasi keunggulan pembelajaran lapangan, serta pengembangan jejaring kerja sama untuk menjaga keberlanjutan minat mahasiswa di masa mendatang.

B. Sasaran Mutu Proses

Sasaran mutu proses bertujuan memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran pada UPPS Fakultas Pertanian melalui Program Studi Kehutanan dilaksanakan sesuai standar akademik yang telah ditetapkan. Fokus utama pada sasaran ini adalah kepatuhan terhadap standar proses pembelajaran, implementasi kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE), serta efektivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis pengalaman. Implementasi proses pembelajaran pada UPPS melalui Program Studi Kehutanan dilaksanakan melalui berbagai strategi pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning). Salah satu implementasi utama adalah pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang diwujudkan melalui kegiatan pertukaran mahasiswa ke Universitas Pattimura dan Institut Pertanian Bogor, program magang MSIB di PT Amati Karya, serta praktikum lapangan di kawasan konservasi seperti TWA Batuputih dan Cagar Alam Tangkoko Duasudara. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan orientasi pembelajaran yang aplikatif dan selaras dengan kebutuhan profesi kehutanan. Selain itu, keterlibatan mitra eksternal juga menjadi bagian dari proses pembelajaran melalui

kegiatan kuliah umum, kerja sama dengan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, serta kolaborasi dengan praktisi dan pengelola kawasan konservasi. Kegiatan tersebut memperkuat keterkaitan antara capaian pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja dan praktik pengelolaan sumber daya alam. [Pertukaran Mahasiswa Merdeka, MSIB PT Amati Karya](#)

Salah satu contoh implementasi kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah partisipasi mahasiswa Program Studi Kehutanan dalam program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Melalui program ini, mahasiswa mengikuti kegiatan magang pada Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP). Kegiatan magang tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dan pengelolaan sektor pertanian serta sumber daya alam. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam konteks kerja nyata di lapangan. Keterlibatan mahasiswa dalam program ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman praktis yang mendukung penguatan kompetensi profesional mahasiswa di bidang kehutanan.

Selain melalui kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman tersebut, pelaksanaan pembelajaran di lingkungan Unsrat termasuk di dalamnya Fakultas Pertanian didukung oleh sistem asesmen yang mencakup tugas terstruktur, kuis, UTS/UAS, praktikum, presentasi, studi kasus, dan proyek akhir sesuai karakteristik mata kuliah. Sistem penilaian ini dirancang untuk mengukur ketercapaian CPMK dan CPL secara objektif dan terukur. Selanjutnya tak kalah penting adalah peran UPPS dalam mengelola maupun menyediakan akses penggunaan:

- 1) Laboratorium terpadu Unsrat yaitu Laboratorium Riset Biomolekular Unsrat
- 2) Laboratorium di bawah UPPS yang terdiri dari
 - a. Laboratorium Ilmu Tanah dan Lingkungan
 - b. Laboratorium Teknologi Pangan dan Gizi
 - c. Laboratorium Teknik Biosistem
 - d. Laboratorium Agroteknologi
 - e. Laboratorium Genetika
 - f. Laboratorium Ilmu Tanaman
 - g. Laboratorium Keaneka-an Hayati Bioregion Wallacea

Laboratorium Keaneka-an Hayati Bioregion Wallacea (LKHBL) merupakan laboratorium yang secara langsung menunjang kompetensi inti Prodi Kehutanan. LKHBL merupakan fasilitas akademik strategis yang mendukung peningkatan mutu proses pembelajaran dan penelitian di Program Studi Kehutanan Universitas Sam Ratulangi. Laboratorium ini menjadi wahana pembelajaran berbasis praktik dan riset yang memungkinkan mahasiswa memahami secara langsung karakteristik biodiversitas khas kawasan Wallacea, termasuk keunikan spesies endemik, ekosistem hutan tropis, serta dinamika lanskap di wilayah Sulawesi. Melalui pemanfaatan laboratorium ini dalam kegiatan praktikum, penelitian mahasiswa, dan kolaborasi riset dosen, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan berbasis bukti ilmiah, sehingga memperkuat kompetensi lulusan dalam bidang konservasi keanekaragaman hayati dan pengelolaan hutan berkelanjutan.

Secara fungsional, laboratorium ini mencakup ruang dalam (*indoor laboratory*) yang berada di lingkungan Program Studi Kehutanan untuk kegiatan analisis, identifikasi spesimen, dan pengolahan data, serta ruang luar (*outdoor laboratory*) berupa laboratorium alam di Hutan Pendidikan Masarang, Tomohon, yang dimanfaatkan untuk praktikum lapangan, penelitian ekologi, serta pengamatan langsung terhadap keanekaragaman hayati dan proses ekosistem. Integrasi laboratorium dalam ruang dan laboratorium alam ini menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual, aplikatif, dan berbasis penelitian, sehingga memperkuat kompetensi lulusan dalam bidang konservasi biodiversitas dan pengelolaan hutan berkelanjutan.

[Website Laboratorium Keaneka-an Hayati Bioregion Wallacea](#)

Integrasi penelitian dan PKM dalam pembelajaran dibuktikan melalui RPS yang memuat hasil penelitian dosen sebagai referensi, penggunaan artikel ilmiah dan data lapangan sebagai bahan ajar, serta penugasan yang berbasis pada permasalahan nyata dari kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Implementasi MBKM didukung oleh dokumen kerja sama, logbook kegiatan, laporan akhir mahasiswa, penilaian mitra, dan evaluasi dosen pembimbing, sehingga proses pembelajaran di luar program studi tetap terukur dan terdokumentasi. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran didukung dengan sistem informasi dan layanan akademik yang digunakan Unsrat yaitu Inspire.

Untuk menjamin objektivitas penilaian, Unsrat menerapkan penggunaan rubrik yang memuat aspek pemahaman konsep, ketepatan analisis, kualitas laporan, kemampuan presentasi, dan sikap akademik. Unsrat menyelenggarakan Pekerti dan AA, dan UPPS mengundang dan mengorganisasikan perutusan agar utusan dosen semua prodi dapat mengikutinya. Workshop-workshop yang mendukung sasaran mutu proses juga dilakukan UPPS bersama Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran, LPMP2 (dulunya LP3). Kegiatan terakhir terkait ini dilaksanakan pada Januari 2026 di Fakultas Pertanian untuk memberikan penyegaran kepada semua dosen terkait RPS dan asesmen CPL, metode evaluasi, dan penggunaan sistem informasi dan layanan akademik Inspire

untuk mendukung semua hal terkait melalui pelaksanaan workshop. Dalam workshop tersebut didiskusikan juga mengenai monitoring dan evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya beberapa area yang perlu diperkuat, seperti variasi metode pembelajaran, kecepatan umpan balik, dan penguatan praktik lapangan; temuan ini kemudian ditindaklanjuti melalui revisi RPS, penambahan studi kasus dan praktikum, pemanfaatan media pembelajaran digital, serta penyempurnaan rubrik penilaian. Tindak lanjut tersebut menunjukkan adanya mekanisme perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pembelajaran di program studi.

[Workshop CPL RPS Asesmen](#)

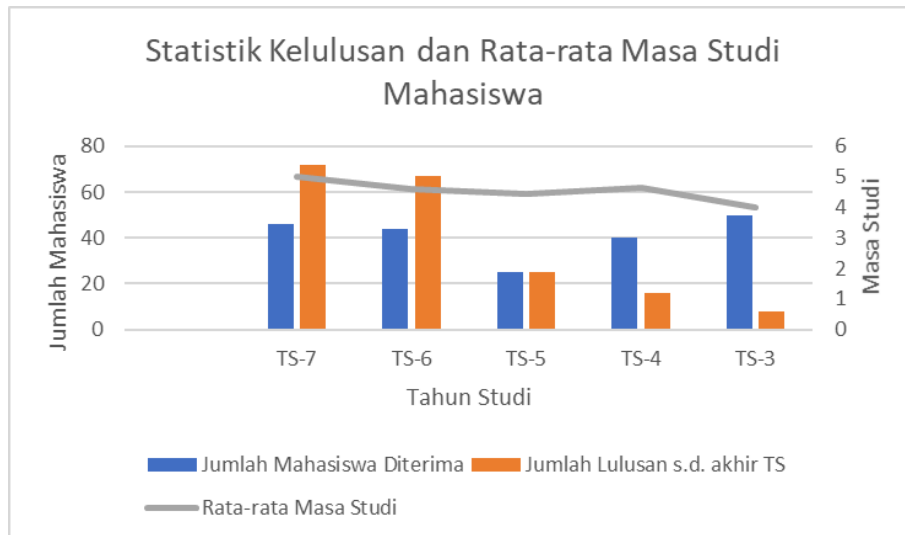
C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian

Sasaran mutu luaran bertujuan mengukur capaian hasil pendidikan yang dihasilkan dari proses pembelajaran pada Program Studi Kehutanan yang dikelola oleh UPPS Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Capaian tersebut tercermin dari indikator kinerja lulusan seperti masa studi, prestasi mahasiswa, ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL), serta daya saing lulusan di dunia kerja. Selain masa studi, berbagai bukti berupa publikasi nasional dan internasional, sertifikat, dan surat keputusan resmi memperlihatkan adanya prestasi dan eksposur mahasiswa, antara lain keterlibatan pada Seminar Nasional Mahasiswa Kehutanan Indonesia, capaian Silver Medal pada SAFE2024 di Jeju, serta partisipasi mahasiswa dalam Writing Workshop 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa luaran pendidikan tidak hanya tercermin dari kelulusan mahasiswa, tetapi juga dari peningkatan daya saing, jejaring akademik, dan rekognisi mahasiswa pada tingkat nasional maupun internasional.

Data Tabel 1 dan Gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata masa studi lulusan berada pada kisaran 4,00–5,00 tahun, yaitu 5,00 tahun (TS-7), 4,61 tahun (TS-6), 4,44 tahun (TS-5), 4,63 tahun (TS-4), dan 4,00 tahun (TS-3).

Tabel 1. Masa Studi Lulusan

Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa Diterima	Jumlah Mahasiswa yang lulus pada								Jumlah Lulusan s.d. akhir TS	Rata-rata Masa Studi
		Akhir TS-7	Akhir TS-6	Akhir TS-5	Akhir TS-4	Akhir TS-3	Akhir TS-2	Akhir TS-1	Akhir TS		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
TS-7	46				25	27	15	5		72	5.00
TS-6	44					39	15	13		67	4.61
TS-5	25						15	9	1	25	4.44
TS-4	40							6	10	16	4.63
TS-3	50								8	8	4.00



Gambar 3. Grafik Masa Studi Lulusan

Berdasarkan grafik pada Gambar 3, rata-rata masa studi pada durasi tahun yang diamati menunjukkan angka yang relatif konsisten di kisaran 4 hingga 5 tahun. Meskipun jumlah lulusan berfluktuasi secara volume, terlihat adanya kecenderungan penurunan masa studi mahasiswa, atau terjadi penurunan pada angkatan yang lebih baru.. Mahasiswa yang menyelesaikan studi pada periode tersebut tetap memenuhi standar durasi studi yang ditetapkan, tanpa mengalami perpanjangan masa studi yang lama.

Selain itu, mutu lulusan juga tercermin dari prestasi akademik dan nonakademik, hasil tracer study, kepuasan pengguna lulusan, dan daya saing lulusan. Tracer study memberikan gambaran mengenai masa tunggu, kesesuaian bidang kerja, dan relevansi pembelajaran, sedangkan umpan balik pengguna lulusan menunjukkan bahwa lulusan dinilai baik dalam etika, kerja sama, adaptasi, dan penguasaan dasar keilmuan, meskipun penguatan masih diperlukan pada kemampuan bahasa asing, teknologi, komunikasi profesional, dan penyusunan dokumen teknis. Secara keseluruhan, capaian lulusan menunjukkan bahwa program studi telah menghasilkan lulusan yang cukup relevan dengan kebutuhan dunia kerja, dengan tantangan utama pada peningkatan kelulusan tepat waktu, penguatan kompetensi pendukung, dan peningkatan daya saing lulusan secara berkelanjutan.

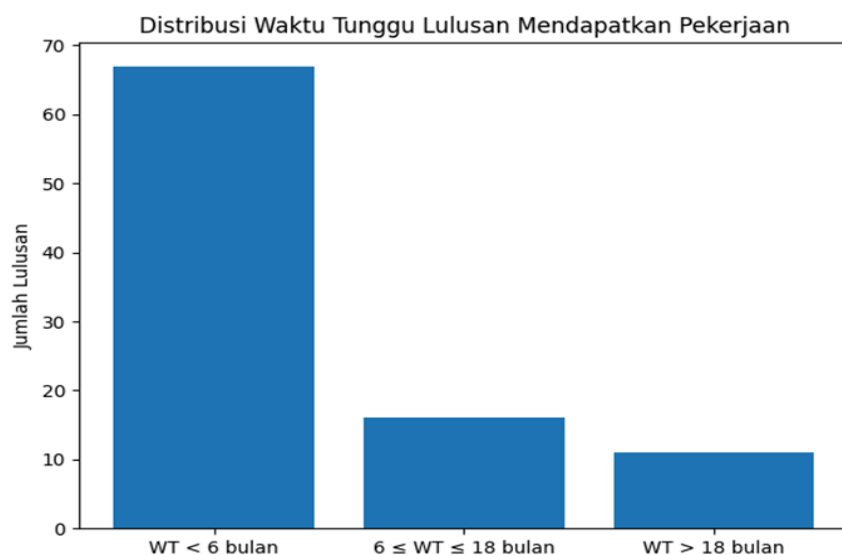
Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Kehutanan yang dikelola oleh UPPS Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi memiliki daya saing yang baik di dunia kerja serta kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan.

D. Sasaran Mutu Dampak

Dampak pendidikan pada tahap ini baru dapat diargumentasikan secara parsial melalui bukti mobilitas mahasiswa, magang, jejaring konservasi, dan aktivitas prestasi. Bukti-bukti tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mulai terhubung dengan dunia profesi, dunia konservasi, dan mitra lintas institusi. Berdasarkan hasil Tracer study termutakhir untuk Tahun 2025 seperti pada Tabel 2 dan Gambar 4, diketahui bahwa dalam periode evaluasi, tingkat keterlaksanaan tracer study mencapai 78%, dengan rata-rata waktu tunggu kerja 5 bulan. Lulusan terserap pada tingkat tempat kerja lokal/regional/nasional/internasional di instansi pemerintah, perusahaan/swasta, lembaga konservasi, organisasi masyarakat, dan bidang usaha terkait kehutanan dan lingkungan.

Tabel 2. Waktu Tunggu Lulusan

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah Lulusan Terlacak dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan		
			WT < 6 bulan	6 ≤ WT ≤ 18 bulan	WT > 18 bulan
1	2	3	4	5	6
TS-4	25	19	13	3	3
TS-3	66.	46	32	8	6
TS-2	45	29	22	5	2
Jumlah	136	94	67	16	11



Gambar 4. Grafik Waktu Tunggu Lulusan Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil tracer study terhadap lulusan tiga tahun yang ditelusuri dalam periode evaluasi (TS-4 sampai TS-2), diperoleh data mengenai waktu tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan pertama setelah lulus. Dari total 136 lulusan, sebanyak 94 lulusan berhasil terlacak melalui kegiatan tracer study yang dilakukan oleh program studi. Berdasarkan data lulusan yang terlacak tersebut, sebagian besar lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat setelah lulus. Tercatat sebanyak 67 lulusan (71,28%) memperoleh pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 bulan, sedangkan 16 lulusan (17,02%) memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 6 sampai 18 bulan, dan 11 lulusan (11,70%) memperoleh pekerjaan dengan waktu tunggu lebih dari 18 bulan. Jika dilihat per tahun kelulusan, pada TS-4 dari 19 lulusan yang terlacak, sebanyak 13 lulusan memperoleh pekerjaan kurang dari 6 bulan, sementara masing-masing 3 lulusan memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 6–18 bulan dan lebih dari 18 bulan. Pada

TS-3, dari 46 lulusan yang terlacak, 32 lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan, 8 lulusan dalam waktu 6–18 bulan, dan 6 lulusan lebih dari 18 bulan. Selanjutnya pada TS-2, dari 29 lulusan yang terlacak, 22 lulusan memperoleh pekerjaan kurang dari 6 bulan, 5 lulusan dalam waktu 6–18 bulan, dan 2 lulusan lebih dari 18 bulan. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lulusan program studi memiliki waktu tunggu kerja yang relatif singkat, yaitu kurang dari 6 bulan setelah kelulusan, yang menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Kehutanan yang dikelola oleh UPPS Fakultas Pertanian UNSRAT memiliki daya saing yang baik di dunia kerja serta kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan.

Hasil penilaian pengguna lulusan menunjukkan tingkat kepuasan pada kategori baik/sangat baik, terutama pada aspek integritas, kemampuan kerjasama, adaptasi lapangan, dan penguasaan dasar keilmuan, meskipun masih diperlukan penguatan pada bahasa Inggris, teknologi informasi, dan komunikasi profesional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran mulai menghasilkan dampak awal berupa meningkatnya kesiapan kerja lulusan, keterhubungan program studi dengan mitra dunia kerja, serta relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pengguna. [Pengguna Lulusan](#)

K.2.2. Relevansi Penelitian

UPPS melalui Program Studi Kehutanan mengarahkan kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa pada tema strategis Kawasan Wallacea, yang selaras dengan Renstra Fakultas Pertanian UNSRAT. Pada dimensi penelitian, diferensiasi Wallacea memberi dasar yang kuat bagi relevansi tema penelitian prodi. Renstra Fakultas Pertanian 2019–2028 juga menekankan pengembangan penelitian berorientasi Kawasan Wallacea dan pengembangan topik unggulan tahunan yang melibatkan seluruh program studi. Keselarasan ini penting karena menunjukkan bahwa visi prodi tidak berdiri sendiri, tetapi didukung arah strategis UPPS.

[Renstra dan Roadmap-penelitian-Faperta Unsrat-2023-2028 - 2.pdf](#)

UPPS melalui Program Studi Kehutanan menunjukkan kecenderungan peningkatan relevansi penelitian dalam tiga tahun terakhir, baik dari sisi produktivitas penelitian, sumber pendanaan, maupun kontribusinya terhadap pembelajaran dan pemangku kepentingan. Peningkatan jumlah judul penelitian yang diikuti kenaikan dana internal dan terutama dana eksternal menunjukkan bahwa kapasitas dosen dalam merancang dan memenangkan riset semakin baik, sekaligus mencerminkan meningkatnya kepercayaan lembaga pendanaan dan mitra terhadap kompetensi akademik program studi. Dari sisi substansi, tema penelitian telah konsisten dengan peta jalan penelitian, khususnya pada konservasi keanekaragaman hayati, rehabilitasi DAS, sosial kehutanan, hasil hutan bukan kayu, serta inventarisasi dan pemetaan sumber daya hutan berbasis geospasial. Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penelitian tidak berjalan sporadis, melainkan terarah untuk mendukung visi program studi, menjawab isu strategis kehutanan di Sulawesi Utara, dan memperkuat posisi keilmuan program studi pada ranah akademik maupun terapan..

Tabel 3. Luaran Penelitian dan Dana Penelitian

Thn	Jumlah Judul Penelitian	Dana Internal (Rp)	Dana Eksternal (Rp)	Total Dana (Rp)	Luaran Utama	Keterangan Relevansi
TS-2	9	145.000.000	325.000.000	470.000.000	5 artikel jurnal, 2 prosiding, 1 buku ajar, 1 HKI, 1 model rehabilitasi	Berfokus pada konservasi mangrove, inventarisasi hutan, dan rehabilitasi DAS
TS-1	11	165.000.000	430.000.000	595.000.000	7 artikel jurnal, 2 prosiding, 1 buku referensi, 1 HKI, 1 policy brief	Menguatkan riset sosial kehutanan, ketahanan ekosistem, dan pemetaan berbasis GIS
TS	12	180.000.000	515.000.000	695.000.000	8 artikel jurnal, 1 prosiding internasional, 1 buku ajar, 2 HKI, 1 prototipe/modul	Penguatan tema inovasi terapan, restorasi ekosistem, dan pemberdayaan masyarakat
Total	32	490.000.000	1.270.000.000	1.760.000.000		

Relevansi penelitian juga tampak dari keterlibatan mahasiswa yang terus meningkat dan dari luaran yang tidak berhenti pada publikasi ilmiah, tetapi telah berkembang menjadi modul, SOP, policy brief, model rehabilitasi, serta sistem inventarisasi cepat yang mulai dimanfaatkan oleh mitra. Kondisi ini menegaskan bahwa penelitian telah terintegrasi dengan pembelajaran, tugas akhir, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga menghasilkan dampak yang lebih nyata bagi peningkatan kompetensi mahasiswa dan penyelesaian masalah lapangan. Artikel dosen yang mulai memperoleh sitasi menunjukkan adanya kontribusi terhadap pengembangan ilmu, sedangkan inovasi yang diadopsi mitra menjadi bukti bahwa hasil penelitian memiliki nilai guna praktis. Meskipun demikian, program studi masih perlu memperkuat hilirisasi hasil riset, meningkatkan proporsi publikasi pada jurnal bereputasi, memperluas jejaring kolaborasi nasional dan internasional, serta menata sistem dokumentasi adopsi inovasi agar dampak penelitian dapat ditunjukkan secara lebih kuat, terukur, dan berkelanjutan dalam siklus penjaminan mutu.

Tabel 4. Kesesuaian dengan Peta Jalan Penelitian

Tema/Road map Penelitian	Isu Strategis	Judul/Kegiatan Penelitian yang Relevan	Ketua/Tim	Tahun	Luaran	Keterkaitan dengan Visi Prodi/Fakultas
Konservasi keanekaragaman hayati dan restorasi ekosistem	Degradasi habitat, konservasi flora-fauna, restorasi pesisir	Inventarisasi regenerasi alami dan stok karbon pada ekosistem mangrove pesisir Sulawesi Utara	Tim Ekologi Hutan	TS-2 s.d. TS	Artikel, peta sebaran, rekomendasi pengelolaan	Mendukung keunggulan prodi pada pengelolaan sumber daya hutan berkelanjutan
Silvikultur, rehabilitasi DAS, dan ketahanan iklim	Erosi, rehabilitasi lahan, adaptasi perubahan iklim	Model rehabilitasi DAS berbasis jenis lokal dan evaluasi keberhasilan tanam	Tim Silvicultur dan DAS	TS-2 s.d. TS	Artikel, modul rehabilitasi, policy brief	Relevan dengan kebutuhan pengelolaan lahan kritis dan konservasi kawasan tangkapan air
Sosial kehutanan dan HHBK	Pemberdayaan masyarakat, perhutanan sosial, nilai tambah HHBK	Strategi pengembangan HHBK aren dan pala pada kelompok tani hutan	Tim Sosial Kehutanan	TS-1 s.d. TS	Artikel, modul pelatihan, model pemberdayaan	Menguatkan aspek pengabdian, kewirausahaan, dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan
Inventarisasi hutan, geospasial, dan monitoring sumber daya	Kebutuhan data cepat, pemantauan tutupan lahan, efisiensi inventarisasi	Pemanfaatan drone dan GIS untuk inventarisasi tegakan dan monitoring lahan	Tim Inventarisasi dan SIG	TS-1 s.d. TS	Artikel, SOP, prototipe sistem inventarisasi cepat	Mendukung pembelajaran terapan dan transformasi digital di bidang kehutanan

Tabel 5. Luaran Inovasi yang Diadopsi

No	Bentuk Inovasi/Luaran	Tahun	Mitra/Pengguna	Bentuk Adopsi/Pemanfaatan	Bukti Adopsi	Dampak
1	Model rehabilitasi	2023	Kelompok masyarakat	Digunakan sebagai acuan	MoA, berita acara	Meningkatkan ketepatan jenis

	mangrove berbasis zonasi tapak		at pesisir dan pemerintah desa binaan	penanaman dan pemeliharaan di lokasi demonstrasi	kegiatan, dokumentasi lapangan, laporan akhir	tanam dan tingkat keberhasilan penanaman
2	Sistem inventarisasi cepat tegakan berbasis drone dan GIS	2024	KPH/UPT pengelola kawasan dan laboratorium prodi	Dipakai untuk pelatihan, inventarisasi blok contoh, dan praktik mahasiswa	SOP, logbook penggunaan, laporan pelatihan, tangkapan layar output	Mempercepat pengumpulan data dan meningkatkan akurasi pemetaan awal
3	Modul pelatihan pengolahan HHBK aren-pala	2024	Kelompok tani hutan/perhutanan sosial	Digunakan dalam pelatihan dan pendampingan usaha	Modul, daftar hadir, evaluasi pelatihan, dokumentasi kegiatan	Meningkatkan keterampilan pengolahan dan diversifikasi produk masyarakat
4	Peta prioritas rehabilitasi lahan kritis berbasis data spasial	2022	Pemerintah desa/mitra konservasi	Dipakai sebagai referensi penentuan lokasi penanaman dan pemeliharaan	Surat mitra, peta cetak/digital, notulen koordinasi	Membantu penentuan lokasi intervensi yang lebih tepat sasaran

Tabel 6. Keterlibatan Mahasiswa dalam Penelitian

Tahun	Jumlah Peneliti	Jml Mhs Terlibat	% Mhs Terlibat	Bentuk Keterlibatan	Output Mahasiswa
TS-2	9	18	40,0	Asisten lapangan, enumerator, pengolah data vegetasi, analisis GIS, penulis laporan	8 skripsi, 2 artikel bersama dosen, 5 seminar hasil
TS-1	11	24	48,0	Pengambilan data lapangan, analisis sosial-ekonomi, pengolahan citra, co-author	11 skripsi, 3 artikel bersama dosen, 7 seminar hasil
TS	12	29	56,0	Asisten penelitian, analisis laboratorium/data spasial, penyusunan policy brief, co-author	13 skripsi, 4 artikel bersama dosen, 8 seminar hasil
Rata-rata/Total	10,7	71	48,0		

Tabel 7. Kesesuaian dengan Peta Jalan Penelitian

Tema/Road map Penelitian	Isu Strategis	Judul/Kegiatan Penelitian yang Relevan	Ketua/Tim	Tahun	Luaran	Keterkaitan dengan Visi Prodi/Fakultas
Konservasi keanekaragaman hayati dan restorasi ekosistem	Degradasi habitat, konservasi flora-fauna, restorasi pesisir	Inventarisasi regenerasi alami dan stok karbon pada ekosistem mangrove pesisir Sulawesi Utara	Tim Ekologi Hutan	TS-2 s.d. TS	Artikel, peta sebaran, rekomendasi pengelolaan	Mendukung keunggulan prodi pada pengelolaan sumber daya hutan berkelanjutan
Silvikultur, rehabilitasi DAS, dan ketahanan iklim	Erosi, rehabilitasi lahan, adaptasi perubahan iklim	Model rehabilitasi DAS berbasis jenis lokal dan evaluasi keberhasilan tanam	Tim Silvikultur dan DAS	TS-2 s.d. TS	Artikel, modul rehabilitasi, policy brief	Relevan dengan kebutuhan pengelolaan lahan kritis dan konservasi kawasan tangkapan air
Sosial kehutanan dan HHBK	Pemberdayaan masyarakat, perhutanan sosial, nilai tambah HHBK	Strategi pengembangan HHBK aren dan pala pada kelompok tani hutan	Tim Sosial Kehutan	TS-1 s.d. TS	Artikel, modul pelatihan, model pemberdayaan	Menguatkan aspek pengabdian, kewirausahaan, dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan
Inventarisasi hutan, geospasial, dan monitoring sumber daya	Kebutuhan data cepat, pemantauan tutupan lahan, efisiensi inventarisasi	Pemanfaatan drone dan GIS untuk inventarisasi tegakan dan monitoring lahan	Tim Inventarisasi dan SIG	TS-1 s.d. TS	Artikel, SOP, prototipe sistem inventarisasi cepat	Mendukung pembelajaran terapan dan transformasi digital di bidang kehutanan

Tabel 8. Artikel Ilmiah yang Disitasi

No	Judul Artikel	Nama Dosen/Tim	Tahun	Jurnal/Prosiding	Sitasi	Sumber Indeks	Kontrib. Thd. Pengemb. Keilmuan
1	Karakteristik Vegetasi dan Estimasi Stok Karbon Mangrove di Pesisir Sulut	Tim Ekologi Hutan	2022	Jurnal nasional terakreditasi	12	Google Scholar/Sinta	Menjadi rujukan awal untuk pengelolaan dan restorasi mangrove berbasis data vegetasi
2	Model Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi DAS pada Lanskap Pertanian-Hutan	Tim Konservasi dan DAS	2023	Jurnal nasional terakreditasi	9	Google Scholar/Sinta	Menguatkan pendekatan kolaboratif dalam rehabilitasi kawasan tangkapan air
3	Pemanfaatan Citra Drone untuk Inventarisasi Tegakan pada Hutan Pendidikan	Tim Inventarisasi Hutan	2023	Prosiding internasional	6	Google Scholar	Mendorong inovasi metode inventarisasi yang lebih cepat dan efisien
4	Potensi HHBK Aren dan Pala dalam Skema Perhutanan Sosial di Sulut	Tim Sosial Kehutanan	2024	Jurnal nasional terakreditasi	7	Google Scholar/Sinta	Menjadi dasar pengembangan model usaha berbasis HHBK untuk masyarakat sekitar hutan
5	Pemetaan Risiko Kebakaran Lahan Berbasis GIS pada Kawasan Penyangga Hutan	Tim SIG Kehutanan	2024	Jurnal nasional terakreditasi	5	Google Scholar/Sinta	Memberikan dasar teknis bagi mitigasi kebakaran dan perencanaan patroli lapangan

Relevansi penelitian Program Studi Kehutanan UNSRAT tampak dari meningkatnya jumlah penelitian, dana penelitian, keterlibatan mahasiswa, dan keragaman luaran dalam tiga tahun terakhir. Tema penelitian juga konsisten dengan peta jalan penelitian, terutama pada konservasi keanekaragaman hayati, rehabilitasi DAS, sosial kehutanan, serta inventarisasi hutan berbasis geospasial. Di samping menghasilkan artikel ilmiah yang mulai disitasi, penelitian juga melahirkan luaran terapan seperti modul, SOP, model rehabilitasi, dan peta prioritas yang telah mulai diadopsi oleh mitra. Hal ini menunjukkan

bahwa penelitian tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memberi kontribusi nyata bagi pembelajaran, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah kehutanan di tingkat lokal dan regional.

K.2.3. Relevansi Pengabdian kepada Masyarakat

Aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh UPPS menunjukkan relevansi yang kuat dengan isu konservasi lingkungan pesisir dan pengelolaan sumber daya alam. Salah satu contohnya adalah kegiatan PKM konservasi sungai dan pantai di Nusantara Diving Club, Bunaken, secara eksplisit bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga ekosistem laut dan sungai serta melibatkan akademisi, mahasiswa, pemerintah daerah, relawan, dan masyarakat setempat. Dari perspektif LED, kegiatan ini sangat tepat digunakan sebagai contoh PKM yang kontekstual, partisipatif, dan berdampak sosial-lingkungan. Festival Lingkungan 2024 serta program pelestarian satwa liar juga dapat dipakai sebagai evidensi bahwa prodi tidak menempatkan PKM sebagai kegiatan seremonial, tetapi sebagai bagian dari literasi publik dan advokasi konservasi.

[Renstra-RoadMap Pengabdian-Fakultas Pertanian Unsrat 2022-2028.pdf](#)

Renstra dan Road map Pengabdian UPPS memberikan kerangka yang jelas untuk semua prodi dalam melaksanakan kegiatan PKM. Program Studi Kehutanan kecenderungan menguat dalam tiga tahun terakhir, baik dari sisi pendanaan, jumlah kegiatan, maupun keterlibatan mahasiswa. Total dana PKM meningkat dari Rp205.000.000 pada TS-2 menjadi Rp275.000.000 pada TS-1 dan Rp365.000.000 pada TS, dengan akumulasi Rp845.000.000 selama tiga tahun. Peningkatan ini diikuti oleh bertambahnya jumlah mahasiswa yang terlibat, dari 21 orang pada TS-2 menjadi 28 orang pada TS-1 dan 39 orang pada TS, yang menunjukkan bahwa PKM semakin terintegrasi dengan proses pembelajaran, pengembangan *soft skills*, dan pengalaman lapangan mahasiswa.

Tabel 9. Serial Dana PkM

Tahun	Jumlah Judul PkM	Dana Internal (Rp)	Dana Eksternal (Rp)	Total Dana (Rp)	Tren
TS-2	7	95.000.000	110.000.000	205.000.000	Dasar
TS-1	8	110.000.000	165.000.000	275.000.000	Meningkat
TS	10	125.000.000	240.000.000	365.000.000	Meningkat signifikan

Tabel 2.3.b. Keterlibatan Mahasiswa dalam PkM

Tahun	Jumlah Kegiatan PkM	Jumlah Mahasiswa Terlibat	Rata-rata Mahasiswa per Kegiatan	Bentuk Keterlibatan	Output Mahasiswa
TS-2	7	21	3,0	Pendamping lapangan, enumerator, dokumentasi, penyuluhan	Laporan, poster, logbook
TS-1	8	28	3,5	Fasilitator pelatihan, survei sosial, penyusunan materi	Laporan, video edukasi, artikel populer

TS	10	39	3,9	Pendamping kelompok binaan, pelatihan teknis, monitoring-evaluasi	Laporan, modul, presentasi hasil
----	----	----	-----	---	----------------------------------

Tabel 10. Desa/Kelompok Binaan dalam PkM

Tahun	Desa/Kelompok Binaan	Lokasi/Fokus	Bentuk Pembinaan	Status
TS-2	Kelompok Tani Hutan “Mapalus Lestari”	Pengelolaan HHBK dan pembibitan	Pelatihan teknis, pendampingan usaha	Berlanjut
TS-2	Kelompok Pemuda Desa Pesisir	Rehabilitasi mangrove	Edukasi konservasi dan penanaman	Berlanjut
TS-1	Kelompok Perempuan Tani Hutan	Olahan HHBK aren/pala	Pelatihan diversifikasi produk	Berlanjut
TS-1	Pemerintah/masyarakat desa binaan	Konservasi DAS mikro	Penyuluhan dan demo plot	Berlanjut
TS	Kelompok Tani Hutan Perhutanan Sosial	Penguatan kelembagaan dan usaha	Pendampingan manajemen kelompok	Aktif
TS	Sekolah/komunitas peduli lingkungan	Edukasi kehutanan dan sampah	Penyuluhan dan kampanye lingkungan	Aktif
TS	Kelompok masyarakat pesisir	Restorasi pesisir dan mangrove	Pelatihan, monitoring, penanaman	Aktif

Dari sisi dampak, PkM telah menjangkau sedikitnya 7 desa/kelompok binaan aktif dengan fokus pada konservasi mangrove, rehabilitasi DAS, penguatan kelembagaan kelompok tani hutan, serta pengembangan hasil hutan bukan kayu. Luaran PkM yang diadopsi atau dimanfaatkan mitra juga menunjukkan tren peningkatan, dari 50,0% pada TS-2 menjadi 57,1% pada TS-1 dan 62,5% pada TS, dengan rerata adopsi 57,1% selama tiga tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM tidak hanya berhenti pada pelaksanaan program, tetapi mulai menghasilkan luaran yang relevan, digunakan oleh masyarakat/mitra, dan memberi dampak nyata bagi penguatan pemberdayaan masyarakat sekitar hutan.

Sejak 2023, UPPS menetapkan surat penunjukan tim kerja Desa Binaan. Desa Pulisan, Minahasa Utara yang menjadi Desa Binaan Program Studi Kehutanan Universitas Sam Ratulangi tidak diposisikan sebagai objek atau target sasaran kegiatan, melainkan sebagai mitra strategis dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi kehutanan bagi pengembangan masyarakat. Pendekatan kemitraan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek yang aktif terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga transfer pengetahuan, inovasi, dan praktik pengelolaan sumber daya alam dapat berlangsung secara partisipatif dan berkelanjutan. Melalui kegiatan kolaborasi yang mencakup Tridharma perguruan tinggi, Desa Pulisan menjadi ruang pembelajaran lapangan yang kontekstual bagi mahasiswa dan dosen sekaligus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dalam pengelolaan potensi

lingkungan, konservasi sumber daya alam, dan pengembangan ekonomi lokal berbasis keberlanjutan.

[Desa Binaan Pulisan](#) Cakupan kegiatan yang sudah dilaksanakan [Website Desa Binaan](#)

K.3. AKUNTABILITAS

Kriteria akuntabilitas menekankan kualitas tata pamong, transparansi, kelengkapan kebijakan, kecukupan sumber daya, serta sistem informasi yang menopang

penyelenggaraan tridharma di Unit Pengelola Program Studi (UPPS) Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi.

A. Sasaran Mutu Masukan

Sasaran mutu masukan pada aspek akuntabilitas bertujuan memastikan bahwa pengelolaan UPPS dilaksanakan berdasarkan kebijakan, struktur organisasi, serta sistem pendukung yang jelas dan terdokumentasi. UPPS Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi memiliki berbagai dokumen kebijakan dan pedoman pengelolaan organisasi yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

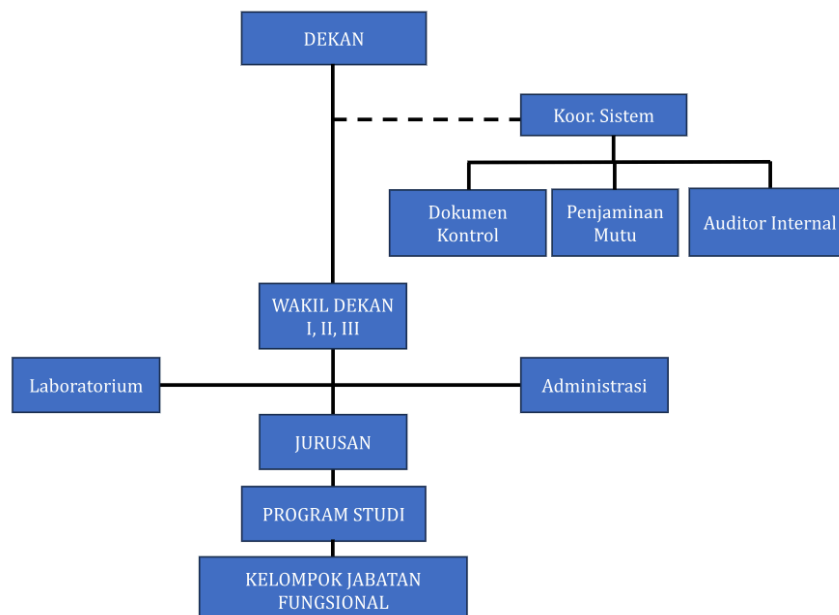
Ketersediaan kebijakan dan pedoman tersebut antara lain meliputi Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Pertanian Tahun 2019–2028, Manual Mutu Fakultas Tahun 2022–2026, serta berbagai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur tata kelola akademik dan nonakademik. Dokumen-dokumen tersebut menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan tridharma pada tingkat fakultas dan program studi.

[Renstra-RoadMap Pengabdian-Fakultas Pertanian Unsrat 2022-2028.pdf](#)

[Salinan Manual Mutu Faperta 2022-2026.pdf](#)

[SOP Prodi](#)

Dari aspek struktur organisasi, UPPS memiliki struktur organisasi yang jelas dan fungsional yang terdiri atas Dekan sebagai pimpinan fakultas, Wakil Dekan I, II, dan III yang mengoordinasikan bidang akademik, keuangan dan umum, serta kemahasiswaan dan kerja sama. Di bawahnya terdapat jurusan dan program studi sebagai unit pelaksana kegiatan akademik. Struktur organisasi juga didukung oleh unit laboratorium, administrasi, serta unit penjaminan mutu yang terdiri dari koordinator sistem mutu, pengelola dokumen mutu, dan auditor internal yang bertugas memastikan implementasi sistem penjaminan mutu berjalan secara konsisten.



Gambar 5. Struktur Organisasi UPPS

Komitmen dan kapabilitas pimpinan UPPS tercermin melalui pelaksanaan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan personel, pelaksanaan kegiatan, pengendalian dan pengawasan, serta pelaporan kinerja sebagai dasar pengambilan keputusan dan tindak lanjut peningkatan mutu. Pelaksanaan fungsi

tersebut didukung oleh sistem perencanaan dan evaluasi yang terintegrasi dengan dokumen perencanaan strategis fakultas.

Dalam mendukung pengelolaan organisasi yang transparan dan akuntabel, UPPS juga didukung oleh pemanfaatan sistem informasi manajemen berbasis web yang meliputi Portal Inspire sebagai sistem informasi akademik, platform e-learning untuk mendukung proses pembelajaran daring, serta laman resmi Fakultas Pertanian dan Program Studi Kehutanan sebagai media informasi akademik dan layanan kepada pemangku kepentingan. Sistem informasi tersebut mendukung keterbukaan informasi, efisiensi layanan, serta integrasi pengelolaan data akademik dan nonakademik pada tingkat fakultas dan program studi.

[Portal Inspire](#), [Universitas Sam Ratulangi](#), [e-Learning Unsrat](#), [Fakultas Pertanian Unsrat](#), [Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Unsrat](#).

B. Sasaran Mutu Proses

Sasaran mutu proses pada aspek akuntabilitas bertujuan memastikan bahwa tata kelola UPPS dan Program Studi Kehutanan dilaksanakan berdasarkan prinsip good governance yang meliputi kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan. Prinsip tersebut diterapkan dalam seluruh proses pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, serta penyelenggaraan kegiatan tridharma perguruan tinggi.

Dalam pengelolaan mahasiswa, UPPS menerapkan sistem seleksi mahasiswa baru yang transparan dan akuntabel melalui jalur penerimaan nasional dan mandiri yang dikelola oleh universitas, yaitu Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), serta jalur seleksi mandiri Tumou Tou (T2). Sistem seleksi tersebut dilaksanakan secara terbuka dan objektif sehingga dapat menjamin kualitas mahasiswa yang diterima pada Program Studi Kehutanan.

UPPS juga menyediakan berbagai layanan kemahasiswaan untuk mendukung pengembangan akademik dan nonakademik mahasiswa. Layanan tersebut meliputi layanan administrasi akademik, bimbingan akademik oleh dosen pembimbing, layanan beasiswa seperti KIP Kuliah dan Bidikmisi, serta layanan pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh kesempatan mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi seperti kegiatan penelitian mahasiswa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) seperti Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dan program magang yang saat ini berkembang menjadi program Magang Berdampak.

Pengembangan sumber daya manusia juga menjadi bagian penting dalam akuntabilitas proses. Program Studi Kehutanan memiliki 18 dosen tetap program studi (DTPS) yang didukung oleh kualifikasi akademik dan jabatan fungsional yang memadai, terdiri dari 1 profesor, 9 lektor kepala, dan 8 lektor. Selain itu, dosen juga telah memiliki sertifikat pendidik sebagai bentuk pengakuan profesionalitas dalam melaksanakan kegiatan pendidikan tinggi.

UPPS juga secara konsisten merencanakan dan mengembangkan kompetensi dosen melalui peningkatan kualifikasi akademik, penguatan kompetensi profesional, serta keterlibatan dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi. Upaya tersebut dilakukan secara terencana sesuai dengan rencana pengembangan sumber daya manusia yang tertuang dalam dokumen perencanaan strategis fakultas.

Dengan demikian, pelaksanaan sistem seleksi mahasiswa, penyediaan layanan kemahasiswaan, serta pengembangan sumber daya dosen menunjukkan bahwa pengelolaan UPPS dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian

Sasaran mutu luaran pada aspek akuntabilitas bertujuan mengukur capaian nyata dari pelaksanaan tata kelola yang transparan dan akuntabel pada tingkat UPPS. Capaian tersebut tercermin dalam berbagai indikator kinerja akademik maupun nonakademik yang terdokumentasi dalam data LKPS. Realisasi investasi sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi dianalisis berdasarkan data pada Tabel 3.1 LKPS, yang menunjukkan bahwa dukungan pendanaan, fasilitas pembelajaran, serta infrastruktur akademik telah memadai untuk mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan.

Akuntabilitas pengelolaan sumber daya juga tercermin dari ketersediaan tenaga laboran yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan laboratorium serta kegiatan praktikum mahasiswa. Keberadaan laboran tersebut berperan penting dalam menjamin kelancaran kegiatan praktikum serta pengelolaan fasilitas laboratorium yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kualitas sumber daya dosen juga tercermin dari jabatan akademik dosen tetap program studi (DTPS) serta peningkatan jumlah dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan doktor. Analisis terhadap data pada Tabel 2.1A LKPS menunjukkan bahwa komposisi jabatan akademik dosen serta kualifikasi pendidikan dosen telah mendukung penyelenggaraan pendidikan pada Program Studi Kehutanan.

Akuntabilitas luaran juga terlihat dari rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen tetap program studi yang dianalisis berdasarkan Tabel 2.1A dan Tabel 2.8A LKPS. Rasio tersebut menunjukkan keseimbangan antara jumlah mahasiswa dan ketersediaan dosen pembimbing sehingga proses pembelajaran dan pembimbingan akademik dapat berlangsung secara efektif.

Selain itu, kinerja dosen dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi juga dianalisis melalui indikator Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh (EWMP) sebagaimana tercantum dalam Tabel 5.3 LKPS. Analisis EWMP menunjukkan bahwa beban kerja dosen berada dalam rentang yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga memungkinkan dosen menjalankan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara optimal.

D. Sasaran Mutu Dampak

Pada level dampak, UPPS sebenarnya berpeluang kuat menunjukkan hasil kerja sama dan pengakuan eksternal, mengingat cukup banyak aktivitas kolaboratif prodi dengan taman nasional, lembaga konservasi, universitas lain, serta forum internasional. Akuntabilitas sasaran mutu dampak diwujudkan melalui kemampuan program studi menunjukkan manfaat nyata dari penyelenggaraan tri dharma bagi mahasiswa, lulusan, pengguna lulusan, mitra, masyarakat, dan lingkungan kelembagaan. Dampak tersebut tercermin pada peningkatan relevansi lulusan, hasil tracer study, waktu tunggu kerja, kepuasan pengguna lulusan, adopsi luaran penelitian dan PkM, penguatan jejaring kerja sama, serta meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap program studi.

Program studi tidak hanya mengumpulkan data dampak, tetapi juga menganalisis, mempublikasikan, dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan, penyesuaian kebijakan, serta perbaikan layanan. Dengan demikian, akuntabilitas dampak menunjukkan bahwa seluruh sumber daya dan proses yang dikelola program studi bermuara pada hasil yang bernilai, terukur, dapat dipertanggungjawabkan, dan mendukung penguatan budaya mutu serta keberlanjutan pengembangan program studi.

K.4. DIFERENSIASI MISI

Diferensiasi misi menuntut kejelasan keunikan prodi/UPPS serta konsistensi antara visi, strategi, implementasi tridharma, dan pengakuan publik atas keunggulan tersebut.

A. Sasaran Mutu Masukan

Pada aspek ini, Program Studi Kehutanan Unsrat) memiliki modal yang sangat kuat. Visi prodi secara eksplisit menempatkan keanekaragaman hayati Sulawesi dan ekosistem kunci Wallacea sebagai orientasi pengembangan IPTEKS. Rumusan tersebut bukan visi generik; ia langsung menunjukkan niche akademik yang spesifik, relevan dengan posisi geografis UNSRAT, dan potensial dikembangkan menjadi keunggulan regional hingga internasional. Keselarasan visi prodi dengan arah strategis fakultas juga terlihat pada Renstra Faperta 2019–2028 yang menempatkan pengembangan penelitian berorientasi Kawasan Wallacea sebagai agenda strategis. Hal ini menunjukkan bahwa diferensiasi misi prodi memperoleh payung institusional dari UPPS.

Keberlanjutan sasaran mutu masukan Program Studi Kehutanan ditunjukkan oleh kemampuan program studi dalam menjaga kecukupan, kesinambungan, dan peningkatan kualitas sumber daya yang mendukung penyelenggaraan tridharma. Keberlanjutan tersebut tercermin pada upaya perencanaan dan pengembangan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, sarana-prasarana, pembiayaan, serta jejaring kerja sama yang dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dengan kebijakan universitas, fakultas, dan program studi. Program studi tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga pada penataan kapasitas jangka menengah dan panjang melalui regenerasi SDM, peningkatan kualifikasi dan kompetensi, penguatan sistem informasi, pengadaan sarana secara bertahap, serta diversifikasi sumber pendanaan. Dengan demikian, keberlanjutan masukan menunjukkan bahwa program studi memiliki fondasi yang memadai untuk mempertahankan mutu layanan dan menjamin keberlangsungan pengembangan institusi secara konsisten.

B. Sasaran Mutu Proses

Sasaran mutu proses pada aspek diferensiasi misi bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan tridharma perguruan tinggi pada tingkat UPPS dan Program Studi Kehutanan dilaksanakan secara konsisten dengan visi keilmuan yang menekankan konservasi sumber daya alam, ekosistem Wallacea, serta pengelolaan kawasan lindung. Proses implementasi diferensiasi misi tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan akademik yang terintegrasi dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Proses implementasi diferensiasi misi dapat dilihat dari aktivitas yang berulang dan konsisten pada isu konservasi, ekosistem Wallacea, kawasan lindung, dan pembelajaran lapangan. Praktikum di kawasan konservasi, kerja sama dengan Taman Nasional Bogani

Nani Wartabone, program penelitian mahasiswa di WCS/BPDAS, festival lingkungan, dan program Selamatkan Yaki memperlihatkan bahwa visi Wallacea tidak berhenti di dokumen, tetapi sudah menjiwai aktivitas akademik dan kemitraan.

Keberlanjutan sasaran mutu proses juga dijaga melalui penerapan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) dalam seluruh aktivitas program studi. Proses pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, kerja sama, dan tata kelola dilaksanakan tidak secara insidental, tetapi melalui mekanisme yang terstandar, terdokumentasi, dan terus disempurnakan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi. Program studi menjaga keberlanjutan proses dengan memastikan adanya koordinasi rutin, rapat evaluasi, audit mutu internal, tindak lanjut hasil evaluasi, serta integrasi hasil monev ke dalam perencanaan berikutnya. Keberlanjutan proses juga terlihat dari upaya mempertahankan inovasi pembelajaran, integrasi penelitian dan PkM dalam perkuliahan, penguatan MBKM, serta pengembangan layanan akademik dan administratif yang semakin adaptif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, keberlanjutan proses mencerminkan kemampuan program studi untuk menjaga stabilitas penyelenggaraan sekaligus mendorong perbaikan mutu secara terus-menerus.

C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian

Sasaran mutu luaran pada aspek diferensiasi misi bertujuan mengukur capaian nyata dari implementasi keunikan akademik program studi yang berfokus pada konservasi dan pengelolaan ekosistem Wallacea. Capaian tersebut tercermin dari berbagai bentuk rekognisi eksternal, prestasi mahasiswa, serta meningkatnya keterlibatan program studi dalam kegiatan akademik dan kemitraan yang relevan dengan isu konservasi dan keberlanjutan. Prestasi SAFE2024 dan eksposur mahasiswa pada forum dan program nasional/internasional juga mendukung narasi bahwa keunikan prodi mulai mendapat panggung di luar kampus. Keberlanjutan sasaran mutu luaran ditunjukkan melalui konsistensi pencapaian berbagai indikator akademik maupun nonakademik dari waktu ke waktu.

[Yolanda; Fabiola; Salinan SAFE 2024 Korea Silver Medal .pptx](#)

Luaran seperti ketercapaian CPL, IPK lulusan, masa studi, kelulusan tepat waktu, prestasi mahasiswa, publikasi ilmiah, luaran penelitian dan PkM, serta partisipasi mahasiswa dalam kegiatan MBKM dipantau dan dianalisis secara berkala untuk memastikan adanya kesinambungan mutu. Program studi tidak hanya menargetkan tercapainya luaran pada satu periode tertentu, tetapi juga memastikan bahwa capaian tersebut dapat dipertahankan dan ditingkatkan melalui penguatan kurikulum, pembimbingan akademik, pelibatan mahasiswa dalam tridarma, dan pengembangan iklim akademik yang produktif. Dengan demikian, keberlanjutan luaran memperlihatkan bahwa program studi memiliki kapasitas untuk menghasilkan capaian yang stabil, berkembang, dan relevan dengan standar mutu internal maupun eksternal.

[Evaluasi Prodi Kehutanan](#)

D. Sasaran Mutu Dampak

Dampak diferensiasi misi seharusnya tampak dari pengakuan masyarakat, lembaga mitra, pemerintah, dunia usaha, dan komunitas profesi bahwa Prodi Kehutanan UNSRAT memiliki keunggulan khas dalam pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, konservasi, dan lanskap Wallacea. Laporan ini telah mengidentifikasi beberapa evidensi pendukung, tetapi pengakuan tersebut tetap perlu dipertegas dengan testimoni mitra,

MoU/MoA/PKS, rekognisi eksternal, adopsi inovasi, dan data kerja sama yang aktif. Dengan melengkapi bukti tersebut, bagian diferensiasi misi dapat menjadi salah satu kekuatan utama LED.

Keberlanjutan sasaran mutu dampak diwujudkan melalui kemampuan program studi menjaga manfaat jangka panjang dari penyelenggaraan tridarma bagi lulusan, pengguna lulusan, mitra, masyarakat, dan institusi. Dampak tersebut terlihat pada terpeliharanya relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, keberlanjutan tracer study dan umpan balik pengguna lulusan, adopsi luaran penelitian dan PkM oleh mitra, penguatan desa atau kelompok binaan, serta meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap program studi. Program studi menjaga keberlanjutan dampak dengan membangun jejaring kerja sama yang berkelanjutan, memastikan tindak lanjut atas hasil evaluasi kepuasan stakeholder, dan mengintegrasikan temuan dampak ke dalam kebijakan serta pengembangan program berikutnya. Dengan demikian, keberlanjutan dampak menunjukkan bahwa hasil penyelenggaraan program studi tidak bersifat sesaat, tetapi terus memberi nilai tambah, memperkuat reputasi akademik, dan mendukung kontribusi program studi dalam pembangunan kehutanan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

K.5. EFISIENSI

K.5.1. Sasaran Mutu Masukan

Efisiensi sasaran mutu masukan Program Studi Kehutanan ditunjukkan oleh kemampuan program studi dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk mendukung pencapaian mutu tanpa mengabaikan aspek kecukupan dan kualitas. Efisiensi tersebut tercermin pada pemanfaatan dosen, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pembiayaan, serta sistem pendukung akademik yang diselaraskan dengan prioritas program studi, kebutuhan riil, dan kapasitas institusi. Perencanaan kebutuhan dilakukan secara rasional melalui penetapan skala prioritas, pengalokasian anggaran berbasis program, serta pemanfaatan sumber daya bersama di tingkat program studi, fakultas, dan universitas. Dengan demikian, efisiensi masukan menunjukkan bahwa program studi mampu meminimalkan pemborosan, meningkatkan ketepatan alokasi sumber daya, dan memastikan bahwa setiap input yang tersedia memberikan kontribusi optimal terhadap penyelenggaraan tridarma.

K.5.2. Sasaran Mutu Proses

Sasaran mutu proses pada aspek efisiensi bertujuan memastikan bahwa penyelenggaraan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara terencana, terkoordinasi, dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sehingga penggunaan waktu, tenaga, anggaran, dan sarana dapat berlangsung secara optimal. Proses pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, layanan administrasi, serta kegiatan kemahasiswaan dilaksanakan dengan memperhatikan keterpaduan jadwal, kejelasan pembagian tugas, pemanfaatan teknologi informasi, dan penyederhanaan alur kerja. Efisiensi proses juga tampak pada upaya program studi mengurangi duplikasi kegiatan, mempercepat layanan, meningkatkan koordinasi antarunit, dan memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi untuk menyempurnakan mekanisme kerja. Oleh karena itu, efisiensi proses tidak hanya diukur

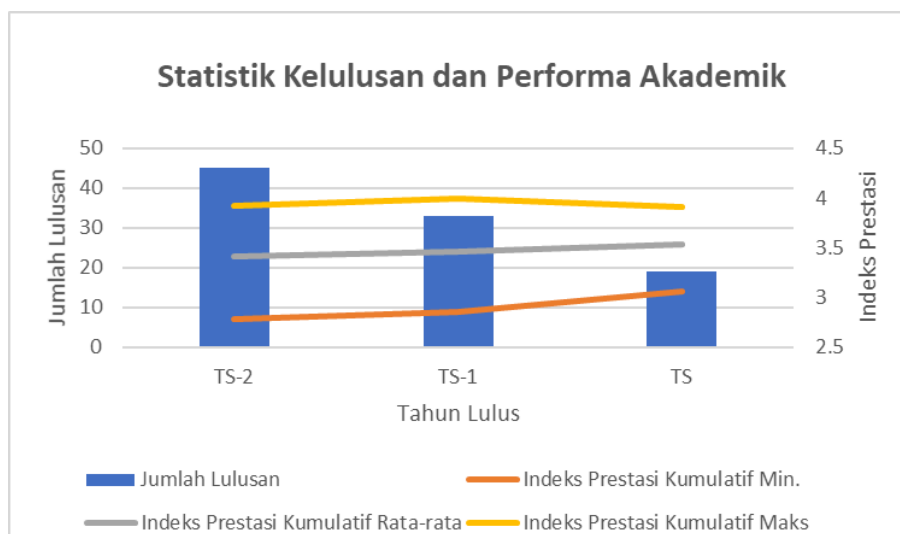
dari keterlaksanaan program, tetapi juga dari kemampuan program studi mencapai target dengan penggunaan sumber daya yang proporsional, tepat guna, dan berkelanjutan.

K.5.3. Sasaran Mutu Luaran

Sasaran mutu luaran pada aspek efisiensi bertujuan mengukur capaian yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan tridharma dengan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan proporsional. Luaran seperti ketercapaian CPL, IPK lulusan, masa studi, kelulusan tepat waktu, prestasi mahasiswa, publikasi ilmiah, dan luaran penelitian serta PkM menunjukkan bahwa program studi mampu mengonversi masukan dan proses menjadi hasil yang bernilai. Efisiensi pada tahap ini terlihat ketika capaian luaran dapat dipertahankan atau ditingkatkan tanpa peningkatan sumber daya yang tidak proporsional, melainkan melalui perbaikan tata kelola, penguatan koordinasi, integrasi kegiatan, dan optimalisasi sistem pendukung. Dengan demikian, efisiensi luaran menunjukkan bahwa program studi tidak hanya produktif, tetapi juga mampu menghasilkan kinerja yang sebanding dengan sumber daya yang dikelola.

Tabel 11. IPK Lulusan

No.	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Indeks Prestasi Kumulatif		
			Min.	Rata-rata	Maks
1	2	3	4	5	6
1	TS-2	45	2.78	3.41	3.92
2	TS-1	33	2.86	3.46	4
3	TS	19	3.06	3.54	3.91



Gambar 5. Grafik Jumlah Lulusan dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Berdasarkan IPK lulusan, dapat dilihat tren perkembangan jumlah lulusan serta capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa dalam tiga periode terakhir (TS-2 hingga TS). Pada aspek kuantitas, jumlah lulusan mengalami penurunan dari 45 lulusan pada TS-2 menjadi 33 lulusan pada TS-1 dan 19 lulusan pada TS. Meskipun secara kuantitas mengalami penurunan, kualitas akademik mahasiswa yang tercermin melalui rata-rata IPK menunjukkan tren yang positif dan stabil. Rata-rata IPK mahasiswa mengalami peningkatan bertahap dari 3,41 (TS-2) menjadi 3,46 (TS-1), dan puncaknya mencapai 3,54 pada tahun TS. Selain itu, nilai IPK maksimum juga sempat mencapai angka sempurna yaitu 4,00 pada periode TS-1. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun jumlah lulusan berkurang, efektivitas pembelajaran tetap terjaga dengan baik yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata IPK setiap tahunnya.

K.5.4. Sasaran Mutu Dampak

Efisiensi sasaran mutu dampak diwujudkan melalui kemampuan program studi menghasilkan manfaat nyata bagi mahasiswa, lulusan, pengguna lulusan, mitra, dan masyarakat secara optimal dari sumber daya yang tersedia. Dampak tersebut tampak pada meningkatnya relevansi lulusan, membaiknya kepuasan stakeholder, menguatnya jejaring kerja sama, meningkatnya adopsi luaran penelitian dan PkM, serta tumbuhnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap program studi. Efisiensi dampak menunjukkan bahwa investasi sumber daya dalam penyelenggaraan tridarma mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih luas dan berkelanjutan, baik dalam bentuk peningkatan kualitas lulusan, pemecahan masalah lapangan, maupun penguatan kontribusi institusi terhadap pembangunan kehutanan. Oleh karena itu, efisiensi dampak tidak hanya bermakna hemat dalam penggunaan sumber daya, tetapi juga menunjukkan kemampuan program studi memaksimalkan hasil dan manfaat dari setiap kebijakan, program, dan kegiatan yang dijalankan.

K.6. PRODUKTIVITAS

K.6.1. Sasaran Mutu Masukan

Produktivitas proses tercermin dari keterlaksanaan program kerja tahunan, intensitas kegiatan akademik seperti perkuliahan, praktikum, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta keberlangsungan kegiatan tridharma yang terjadwal dan terdokumentasi. Program studi tidak hanya berupaya memenuhi kecukupan sumber daya, tetapi juga mendorong agar setiap masukan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan layanan, pengembangan kegiatan akademik, dan pencapaian target kelembagaan. Dengan demikian, produktivitas masukan menunjukkan bahwa sumber daya yang dimiliki tidak bersifat pasif, melainkan dikelola menjadi modal kerja yang efektif untuk mendukung keberhasilan program studi.

K.6.2. Sasaran Mutu Proses

Sasaran mutu proses pada aspek produktivitas bertujuan memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, dan layanan pendukung dilaksanakan secara aktif, terencana, dan berkesinambungan sehingga kegiatan akademik dapat berlangsung secara produktif. Produktivitas proses tercermin dari keterlaksanaan program sesuai rencana kerja, intensitas kegiatan akademik yang memadai, efektivitas koordinasi, serta kemampuan

program studi menjaga kesinambungan pelaksanaan tridarma dari waktu ke waktu. Pemanfaatan prosedur kerja, sistem informasi, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut hasil evaluasi turut memperkuat produktivitas proses karena memungkinkan program studi melaksanakan lebih banyak kegiatan yang relevan dengan mutu yang tetap terjaga. Oleh karena itu, produktivitas proses menunjukkan kemampuan program studi dalam mengubah berbagai masukan menjadi aktivitas akademik yang aktif, terarah, dan mendukung pencapaian sasaran mutu.

K.6.3. Sasaran Mutu Luaran

Sasaran mutu luaran pada aspek produktivitas bertujuan mengukur capaian yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan tridharma perguruan tinggi pada program studi. Capaian tersebut tercermin melalui berbagai luaran akademik dan nonakademik yang dihasilkan secara konsisten, seperti lulusan, prestasi mahasiswa, publikasi ilmiah, luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta partisipasi mahasiswa dalam program MBKM dan kegiatan kerja sama. Produktivitas luaran tidak hanya dilihat dari jumlah capaian, tetapi juga dari keterkaitannya dengan target mutu, relevansi terhadap bidang ilmu, dan kontribusinya terhadap pengembangan program studi. Semakin tinggi kemampuan program studi menghasilkan luaran yang bermutu dan berkesinambungan, semakin kuat pula indikasi bahwa tata kelola, pembelajaran, dan budaya akademik berjalan secara produktif. Dengan demikian, produktivitas luaran menjadi cerminan langsung dari kemampuan program studi mentransformasikan sumber daya dan proses menjadi hasil yang nyata, terdokumentasi, dan bernilai.

K.6.4. Sasaran Mutu Dampak

Produktivitas sasaran mutu dampak diwujudkan melalui kemampuan program studi menghasilkan manfaat yang semakin luas dan berkelanjutan bagi lulusan, pengguna lulusan, mitra, masyarakat, dan institusi. Dampak tersebut tercermin pada meningkatnya relevansi dan daya saing lulusan, penguatan kepuasan stakeholder, meningkatnya pemanfaatan hasil penelitian dan PkM, meluasnya jejaring kerja sama, serta bertambahnya kontribusi program studi terhadap penyelesaian persoalan di bidang kehutanan dan lingkungan. Produktivitas dampak menunjukkan bahwa hasil-hasil yang dicapai program studi tidak berhenti pada keluaran administratif atau akademik, tetapi berkembang menjadi manfaat nyata yang dirasakan oleh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, produktivitas dampak menjadi indikator penting bahwa program studi mampu menghasilkan nilai tambah yang terus berkembang dan memperkuat posisi institusi dalam mendukung pembangunan kehutanan secara berkelanjutan.

K.7. INOVASI

K.7.1. Sasaran Mutu Masukan

Inovasi pada sasaran mutu masukan Program Studi Kehutanan ditunjukkan oleh kemampuan program studi dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya secara adaptif untuk menjawab kebutuhan internal maupun tantangan eksternal. Inovasi tersebut tercermin pada upaya penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan, pengembangan kompetensi mahasiswa, pemanfaatan teknologi informasi, pengadaan sarana pendukung yang relevan, serta perluasan jejaring kerja sama yang mendukung pembaruan penyelenggaraan tridarma. Program studi tidak hanya berfokus pada

ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada transformasi sumber daya tersebut menjadi modal pengembangan yang lebih responsif, kolaboratif, dan bernilai tambah. Dengan demikian, inovasi proses tercermin dari penerapan metode pembelajaran baru, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, serta integrasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam proses pendidikan.

K.7.2. Sasaran Mutu Proses

Sasaran mutu proses pada aspek inovasi bertujuan memastikan bahwa penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi terus mengalami pembaruan dalam cara kerja, metode pembelajaran, mekanisme koordinasi, serta pola pelaksanaan kegiatan akademik yang lebih adaptif dan efektif. Dalam bidang pendidikan, inovasi proses terlihat pada penerapan pembelajaran berbasis kasus, praktik lapangan, pemanfaatan media digital, integrasi MBKM, serta penggunaan hasil penelitian dan PkM dalam perkuliahan. Dalam bidang tata kelola, inovasi tercermin pada penyederhanaan alur layanan, pemanfaatan sistem informasi, penguatan monitoring dan evaluasi, serta pengembangan forum koordinasi yang lebih fungsional. Program studi juga mendorong inovasi dalam penelitian dan pengabdian melalui kolaborasi lintas disiplin, keterlibatan mahasiswa, dan penguatan kemitraan. Dengan demikian, inovasi proses menunjukkan bahwa penyelenggaraan program studi tidak berjalan secara rutin semata, tetapi terus disempurnakan untuk meningkatkan mutu, efektivitas, dan relevansi kegiatan akademik.

K.7.3. Sasaran Mutu Luaran

Sasaran mutu luaran pada aspek inovasi bertujuan mengukur capaian yang dihasilkan dari pembaruan dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi pada program studi. Capaian inovasi tersebut dapat berupa model pembelajaran yang lebih kontekstual, publikasi ilmiah yang relevan dengan isu strategis kehutanan, produk penelitian terapan, modul pemberdayaan masyarakat, serta luaran pengabdian kepada masyarakat yang dimanfaatkan oleh mitra, serta capaian mahasiswa dalam kegiatan akademik dan nonakademik yang menunjukkan kreativitas dan daya saing. Inovasi luaran juga tampak ketika hasil-hasil tridharma tidak berhenti pada dokumentasi internal, tetapi berkembang menjadi rujukan, praktik baik, atau instrumen yang dimanfaatkan oleh pihak lain. Dengan demikian, inovasi luaran menunjukkan bahwa program studi mampu menghasilkan output yang bernilai tambah, relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, serta berkontribusi pada pemecahan permasalahan nyata di masyarakat.

K.7.4. Sasaran Mutu Dampak

Inovasi pada sasaran mutu dampak diwujudkan melalui manfaat baru atau peningkatan nilai guna yang dirasakan oleh lulusan, pengguna lulusan, mitra, masyarakat, dan institusi sebagai hasil dari pembaruan yang dilakukan program studi. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya relevansi kompetensi lulusan, membaiknya kualitas layanan, meningkatnya adopsi hasil penelitian dan PkM, terbentuknya praktik kerja sama yang lebih produktif, serta menguatnya posisi program studi sebagai rujukan dalam isu-isu kehutanan, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat. Inovasi dampak menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan program studi tidak hanya bersifat internal, tetapi menghasilkan efek yang lebih luas dalam bentuk peningkatan kepercayaan stakeholder, perluasan manfaat tridharma, dan penguatan kontribusi institusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi menjadi indikator bahwa program studi mampu

bertransformasi sekaligus menghasilkan dampak yang lebih relevan, terukur, dan berdaya guna.

K.8. EFEKTIVITAS

K.8.1. Sasaran Mutu Masukan

Efektivitas pada sasaran mutu masukan Program Studi Kehutanan ditunjukkan oleh tingkat kesesuaian, kecukupan, dan keberfungsian sumber daya dalam mendukung pencapaian tujuan program studi. Efektivitas tersebut tercermin pada ketersediaan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, sarana-prasarana, pembiayaan, serta sistem pendukung yang mampu menjawab kebutuhan penyelenggaraan tridharma secara memadai. Program studi memastikan bahwa setiap masukan tidak hanya tersedia secara administratif, tetapi juga berfungsi optimal sesuai peran dan kebutuhan operasional. Dengan demikian, efektivitas masukan menunjukkan bahwa sumber daya yang dimiliki benar-benar relevan, termanfaatkan, dan mendukung pencapaian sasaran mutu secara nyata.

K.8.2. Sasaran Mutu Proses

Sasaran mutu proses pada aspek efektivitas bertujuan memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, kerja sama, dan layanan pendukung dilaksanakan sesuai rencana kerja, target kinerja, dan standar mutu yang telah ditetapkan. Efektivitas proses dilaksanakan melalui perencanaan program kerja tahunan, koordinasi rutin program studi, pelaksanaan kegiatan tridharma sesuai jadwal akademik, serta penerapan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) dalam sistem penjaminan mutu internal. Monitoring dan evaluasi kegiatan akademik dilakukan secara berkala untuk memastikan keterlaksanaan program sesuai target serta untuk mengidentifikasi tindak lanjut perbaikan yang diperlukan. Pemanfaatan prosedur operasional standar, sistem informasi akademik, serta mekanisme monitoring dan evaluasi mendukung konsistensi pelaksanaan kegiatan program studi sehingga deviasi dari target dapat diminimalkan dan kegiatan tridharma dapat berjalan secara efektif.

K.8.3. Sasaran Mutu Luaran

Sasaran mutu luaran pada aspek efektivitas bertujuan mengukur tingkat ketercapaian hasil penyelenggaraan tridharma dibandingkan dengan target mutu yang telah ditetapkan oleh program studi. Capaian tersebut tercermin melalui indikator kinerja akademik seperti ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL), IPK lulusan, masa studi, persentase kelulusan tepat waktu, prestasi mahasiswa, publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa, luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta keterlibatan mahasiswa dalam program MBKM. Tingkat ketercapaian indikator tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mampu menghasilkan output yang sesuai dengan target mutu program studi serta mencerminkan efektivitas penyelenggaraan tridharma secara keseluruhan.

K.8.4. Sasaran Mutu Dampak

Efektivitas pada sasaran mutu dampak diwujudkan melalui kemampuan program studi menghasilkan manfaat nyata yang sesuai dengan tujuan pengembangan institusi

dan kebutuhan pemangku kepentingan. Dampak tersebut tercermin pada meningkatnya relevansi dan daya saing lulusan, kepuasan stakeholder, pemanfaatan hasil penelitian dan PkM oleh mitra, penguatan kerja sama, serta kontribusi program studi terhadap penyelesaian masalah di bidang kehutanan dan lingkungan. Efektivitas dampak menunjukkan bahwa luaran yang dihasilkan benar-benar bermuara pada perubahan atau manfaat yang dirasakan secara nyata oleh lulusan, pengguna lulusan, masyarakat, dan institusi. Dengan demikian, efektivitas menjadi ukuran bahwa seluruh sumber daya, proses, dan luaran program studi berhasil dikonversi menjadi dampak yang sesuai sasaran, terukur, dan bernilai bagi pengembangan program studi maupun lingkungan eksternal.

BAB III. PENUTUP

Evaluasi diri Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian UNSRAT menunjukkan bahwa program studi telah memiliki landasan pengelolaan yang memadai dalam penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, yang tercermin pada keterpaduan antara kebijakan, tata kelola, sumber daya, proses akademik, luaran, dan dampak. Program studi telah menunjukkan komitmen terhadap budaya mutu melalui penyelenggaraan pendidikan yang relevan, penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pelibatan mahasiswa dalam kegiatan tridarma, pengembangan kerja sama, serta penerapan mekanisme monitoring dan evaluasi sebagai bagian dari siklus perbaikan berkelanjutan. Berbagai capaian yang telah diraih, baik pada aspek pembelajaran, penelitian, PkM, kepuasan stakeholder, maupun kontribusi lulusan di dunia kerja, menunjukkan bahwa program studi memiliki kapasitas yang cukup baik untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di bidang kehutanan.

Di sisi lain, evaluasi diri ini juga menunjukkan bahwa program studi masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu ditangani secara sistematis, antara lain penguatan kelulusan tepat waktu, peningkatan daya saing lulusan, penguatan publikasi ilmiah dan sitasi, perluasan hilirisasi hasil penelitian dan PkM, peningkatan dokumentasi adopsi luaran oleh mitra, serta penguatan integrasi data dan eviden pendukung dalam sistem penjaminan mutu. Selain itu, kebutuhan akan peningkatan kompetensi pendukung lulusan, optimalisasi layanan akademik berbasis digital, dan perluasan jejaring kerja sama strategis juga menjadi area penting untuk diperkuat pada periode pengembangan berikutnya. Tantangan tersebut menjadi masukan strategis bagi program studi untuk menyusun prioritas perbaikan yang lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi diri, Program Studi Kehutanan menetapkan komitmen untuk terus memperkuat tata kelola, meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran, memperluas kolaborasi penelitian dan pengabdian, meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan, serta memperkuat sistem penjaminan mutu internal yang berbasis data dan bukti. Hasil evaluasi diri ini tidak hanya menjadi dokumen reflektif, tetapi juga menjadi dasar dalam penyusunan program kerja, pengambilan keputusan, penetapan prioritas pengembangan, dan perbaikan berkelanjutan di tingkat program studi. Dengan demikian, LED ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi riil program studi secara objektif, menunjukkan kesiapan program studi dalam proses akreditasi, serta menjadi instrumen strategis untuk mendorong pengembangan Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian UNSRAT yang unggul, adaptif, akuntabel, dan berkelanjutan.

Sumber

- Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri LAM PTIP (dokumen yang diunggah pengguna).
- [Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Unsrat](#)
- [Visi, Misi dan Tujuan | Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Unsrat](#)
- [Sejarah | Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Unsrat](#)
- <https://faperta.unsrat.ac.id/dokumen-mutu/>
- <https://faperta.unsrat.ac.id/uraian-tugas/>
- <https://faperta.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/Renstra-Fakultas-Pertanian-2019-2028.pdf>
- <https://faperta.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/Renop-Faperta-2023.pdf>
- <https://faperta.unsrat.ac.id/kehutanan/pengembangan-kurikulum-program-studi-untuk-menunjang-akreditasi-nasional-internasional/>
- <https://kehutanan.unsrat.ac.id/menjelajah-dunia-melalui-program-pertukaran-mahasiswa-antar-universitas/>
- <https://kehutanan.unsrat.ac.id/melangkah-ke-dunia-nyata-pengalaman-magang-gloria-dirgahayu-manga-di-pt-amati-karya/>
- Berita resmi prodi/fakultas terkait: mahasiswa baru 2024, Seminar Nasional Mahasiswa Kehutanan Indonesia, SAFE2024, Writing Workshop 2025, Program Penelitian Kampus Merdeka, kerja sama TN Bogani Nani Wartabone, kolaborasi dengan UGM, Yayasan Kinatouan, dan PKM Bunaken.
- Tautan Google Sheets LKPS yang diberikan pengguna (pembacaan langsung berhasil pada tab 2.6).

CATATAN PENYEMPURNAAN DOKUMEN

Bagian lampiran berikut disusun sebagai narasi penguat, matriks operasional, dan instrumen kerja yang relevan dengan Laporan Evaluasi Diri Program Studi Kehutanan. Seluruh bagian ini dirancang realistis untuk mendukung finalisasi dokumen hingga siap diperdalam menggunakan data resmi, dokumen internal, dan eviden sah yang dimiliki UPPS/program studi.

Dengan demikian, tambahan isi pada lampiran bukan dimaksudkan menggantikan data resmi, melainkan membantu tim penyusun memperjelas analisis, rencana tindak lanjut, indikator keberhasilan, pengelolaan risiko, serta kebutuhan eviden yang perlu dilengkapi sebelum pengajuan akreditasi.

LAMPIRAN A. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS PROGRAM STUDI

Lampiran ini memuat uraian penguat mengenai konteks strategis pengembangan Program Studi Kehutanan. Fokus utamanya adalah menjelaskan mengapa diferensiasi berbasis Wallacea, pembelajaran lapangan, konservasi, dan tata kelola sumber daya alam berkelanjutan perlu terus dipertahankan sekaligus disempurnakan melalui kebijakan akademik yang lebih terukur.

A.1. Konteks kehutanan Sulawesi Utara dan kawasan Wallacea

Program Studi Kehutanan berada pada lingkungan yang sangat khas, karena Sulawesi Utara merupakan bagian dari lanskap Wallacea yang kaya keanekaragaman hayati, bentang pesisir, wilayah tangkapan air, serta kawasan konservasi yang saling terhubung. Kekhasan ini memberi peluang pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga sangat kuat secara lapangan.

Bagi LED, konteks regional tersebut penting karena memperjelas bahwa keunggulan program studi bukan dibangun secara artifisial, melainkan lahir dari kebutuhan nyata wilayah. Keunggulan ini dapat diterjemahkan ke dalam kurikulum, tema penelitian, pengabdian kepada masyarakat, magang, kerja sama, dan rekognisi lulusan pada sektor konservasi, rehabilitasi DAS, perhutanan sosial, geospasial, serta pengelolaan hutan berbasis masyarakat.

Implikasi strategisnya adalah program studi perlu menempatkan isu Wallacea sebagai benang merah yang hadir konsisten dalam peta jalan tridharma. Dengan cara ini, identitas akademik program studi menjadi lebih kuat, mudah dikenali oleh pemangku kepentingan, dan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pengakuan nasional maupun internasional.

A.2. Arah kebijakan pendidikan tinggi dan implikasinya bagi kurikulum

Perubahan kebijakan pendidikan tinggi menuntut program studi untuk tidak berhenti pada kelengkapan administrasi, tetapi menampilkan keterukuran hasil belajar, fleksibilitas pembelajaran, serta daya saing lulusan. Kurikulum tidak cukup hanya memuat daftar mata kuliah; kurikulum harus memperlihatkan konstruksi profil lulusan, keterlacakkan CPL, asesmen autentik, serta mekanisme evaluasi berkala. Dalam konteks tersebut, Program Studi Kehutanan perlu menguatkan implementasi outcome-based education dengan menempatkan CPL sebagai dasar desain pembelajaran, asesmen, dan tindak lanjut perbaikan. Praktik baik seperti praktikum lapangan, magang, pertukaran mahasiswa, kuliah pakar, dan integrasi penelitian dosen ke dalam perkuliahan perlu dipertahankan sebagai ciri pembelajaran yang kontekstual. Agar sejalan dengan arah kebijakan tersebut, program studi perlu memperjelas siklus review kurikulum, pelibatan mitra eksternal, dokumentasi hasil evaluasi, serta peta ketercapaian CPL per angkatan. Penguatan ini akan membantu LED menunjukkan bahwa relevansi pendidikan dibangun melalui mekanisme yang sistematis dan bukan semata melalui pernyataan normatif.

A.3. Transformasi kebutuhan profesi kehutanan

Profesi kehutanan mengalami transformasi yang cepat. Lulusan tidak lagi hanya dituntut memahami ekologi hutan dan teknik inventarisasi, tetapi juga harus mampu berkomunikasi lintas pemangku kepentingan, membaca data spasial, menyusun dokumen teknis, menggunakan perangkat digital, serta bekerja dalam konteks keberlanjutan dan tata kelola multipihak.

Konsekuensinya, pembelajaran perlu memberi ruang yang cukup bagi penguatan kemampuan analitis, pemecahan masalah, literasi data, komunikasi profesional, dan kerja kolaboratif. Pada prodi ini, potensi penguatan tersebut sangat relevan dengan karakter pembelajaran lapangan serta tema konservasi dan perhutanan sosial yang telah muncul dalam berbagai aktivitas akademik.

Bila dirumuskan secara operasional, transformasi profesi dapat direspons melalui penyesuaian bobot praktik, penyempurnaan rubrik penilaian, penguatan mata kuliah berbasis proyek, pelatihan penulisan laporan teknis, serta perluasan eksposur mahasiswa terhadap dunia kerja. Narasi seperti ini akan memperkuat relevansi pendidikan dan dampaknya terhadap kesiapan lulusan.

A.4. Tantangan ekologi, sosial, dan tata kelola sumber daya alam

Pengelolaan sumber daya alam di wilayah kepulauan menghadapi tantangan yang kompleks, mulai dari degradasi tutupan lahan, kerentanan DAS, tekanan terhadap ekosistem pesisir, konflik pemanfaatan ruang, hingga kebutuhan pemberdayaan masyarakat sekitar hutan. Program studi kehutanan perlu membaca tantangan ini sebagai ruang pembelajaran dan penelitian yang sangat kaya.

LED yang kuat tidak hanya menyebut tantangan tersebut, tetapi juga menjelaskan bagaimana program studi meresponsnya melalui tema penelitian, topik skripsi, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, dan pembelajaran lapangan. Respons akademik yang baik adalah respons yang berbasis data, terukur, dan menunjukkan keterhubungan antara misi prodi dengan kebutuhan wilayah.

Oleh karena itu, penguatan dokumen LED diarahkan pada penjelasan tentang kontribusi prodi terhadap konservasi, rehabilitasi, inventarisasi, edukasi lingkungan, dan pemberdayaan kelompok masyarakat. Meskipun sebagian data kuantitatif masih perlu dilengkapi, narasi evaluatif dapat diperluas dengan analisis tentang arah manfaat, ruang perbaikan, dan target dampak yang ingin dicapai.

A.5. Kebutuhan kompetensi lulusan dalam konteks dunia kerja

Pengguna lulusan pada sektor pemerintahan, konservasi, konsultansi, dunia usaha, dan komunitas biasanya menilai lulusan berdasarkan kombinasi integritas, kemampuan teknis, komunikasi, adaptasi lapangan, serta kecepatan belajar. Karena itu, profil lulusan Program Studi Kehutanan sebaiknya tidak berhenti pada rumusan umum, melainkan diterjemahkan menjadi kemampuan kerja yang mudah dikenali.

Kemampuan tersebut mencakup antara lain identifikasi sumber daya hutan, analisis spasial dasar, penyusunan rekomendasi teknis, pendampingan masyarakat, pelaksanaan kegiatan lapangan, penyusunan laporan, dan pemahaman prinsip konservasi serta keberlanjutan. Bila profil tersebut dipetakan secara jelas ke CPL, CPMK, dan bentuk asesmen, keterlacakkan kurikulum akan menjadi lebih kuat.

Untuk kepentingan pengembangan dokumen, program studi dapat menambahkan deskripsi kompetensi minimum lulusan, contoh kontribusi lulusan pada bidang kerja, serta rencana penguatan kompetensi pendukung seperti bahasa Inggris, pemanfaatan perangkat lunak, presentasi profesional, dan keselamatan kerja lapangan.

A.6. Digitalisasi, data spasial, dan kebutuhan pembelajaran modern

Bidang kehutanan saat ini semakin erat dengan penggunaan data spasial, citra, drone, sistem informasi geografis, dan perangkat lunak analisis yang membantu pengambilan keputusan. Program studi perlu memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya

mengenal konsep, tetapi juga memiliki pengalaman belajar yang membuat mereka percaya diri menggunakan alat, membaca keluaran, dan mengomunikasikan hasil analisis.

Penguatan digitalisasi pembelajaran dapat dilakukan secara bertahap, misalnya melalui praktikum SIG, pengolahan data lapangan berbasis spreadsheet terstandar, penggunaan repository tugas, integrasi peta dan dashboard sederhana, serta dokumentasi proyek mahasiswa. Unsur ini relevan dengan identitas keilmuan prodi karena inventarisasi, pemetaan, dan monitoring merupakan bagian penting dari praktik kehutanan modern.

Dalam LED, aspek digitalisasi dapat ditampilkan sebagai bagian dari relevansi dan inovasi. Narasi yang disarankan bukan hanya menyebut penggunaan teknologi, tetapi menjelaskan bagaimana teknologi tersebut meningkatkan mutu proses, efisiensi pengelolaan data, kualitas luaran, dan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

A.7. Jejaring kemitraan dan posisi program studi di tingkat regional

Jejaring dengan taman nasional, balai pengelolaan DAS, lembaga konservasi, pemerintah daerah, perguruan tinggi lain, dan kelompok masyarakat merupakan modal penting bagi program studi kehutanan. Kemitraan yang aktif memperluas ruang praktik mahasiswa, memperkuat riset terapan, memperkaya kuliah tamu, serta membuka saluran umpan balik dari pengguna lulusan.

Akan tetapi, kemitraan yang bernilai dalam akreditasi bukan hanya banyaknya MoU, melainkan kejelasan implementasi, aktivitas turunan, keluaran bersama, dan keberlanjutan hubungan. Oleh sebab itu, LED perlu mengarahkan perhatian pada bukti-bukti operasional seperti program magang, kuliah lapangan, penelitian kolaboratif, penyusunan modul, penggunaan lokasi mitra sebagai laboratorium alam, dan adopsi luaran oleh mitra.

Analisis posisi program studi di tingkat regional akan semakin kuat bila disertai strategi untuk memilih mitra prioritas, menetapkan target kegiatan tahunan, dan mengevaluasi manfaat kemitraan secara berkala. Hal ini akan mendukung akuntabilitas, diferensiasi misi, dan relevansi secara bersamaan.

A.8. Kesiapan sarana-prasarana dan laboratorium pembelajaran

Pembelajaran kehutanan memerlukan kombinasi ruang kelas, laboratorium dasar, perangkat ukur lapangan, perangkat komputasi, akses data, serta lokasi praktik yang memadai. Kecukupan sarana-prasarana tidak selalu berarti kelengkapan yang sempurna, tetapi harus menunjukkan kemampuan untuk mendukung CPL inti secara aman, efektif, dan berkelanjutan.

Dalam LED, penguatan narasi sarana-prasarana perlu menampilkan cara program studi memanfaatkan sumber daya yang ada, mengatur prioritas pemeliharaan, berbagi fasilitas pada level fakultas dan universitas, serta menyusun rencana pengadaan bertahap berdasarkan kebutuhan akademik. Pendekatan ini lebih realistis dibanding mengklaim kecukupan secara umum tanpa analisis.

Bagian ini juga dapat memuat identifikasi area yang memerlukan penguatan, misalnya alat ukur, perangkat SIG, bahan praktikum, keselamatan kerja lapangan, akses internet, atau ruang diskusi akademik. Dengan demikian, evaluasi sarana-prasarana menjadi lebih tajam dan mudah dihubungkan dengan rencana perbaikan.

A.9. Budaya akademik, pembimbingan, dan dukungan keberhasilan studi

Keberhasilan studi mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh kualitas pembimbingan akademik, konsistensi informasi, iklim diskusi ilmiah, akses konsultasi, dan kemampuan program studi memantau kemajuan belajar secara periodik. Pada program studi kehutanan, dukungan ini menjadi sangat penting karena pembelajaran sering melibatkan tugas lapangan dan penyusunan laporan yang relatif kompleks.

Program studi perlu menempatkan pembimbingan sebagai proses yang terdokumentasi, bukan aktivitas informal yang sulit dievaluasi. Praktik yang dapat dikuatkan antara lain jadwal konsultasi berkala, mekanisme identifikasi mahasiswa berisiko terlambat, klinik proposal dan skripsi, forum berbagi pengalaman magang, serta pendampingan penulisan karya ilmiah.

Narasi seperti ini akan membantu LED menjelaskan hubungan antara proses pembelajaran, masa studi, capaian lulusan, dan kepuasan mahasiswa. Selain itu, pembimbingan yang baik akan menjadi titik masuk penting untuk program perbaikan pada aspek ketepatan waktu kelulusan.

A.10. Sintesis posisi pengembangan program studi

Berdasarkan berbagai faktor di atas, posisi pengembangan Program Studi Kehutanan dapat dirumuskan sebagai program studi yang memiliki diferensiasi kuat, potensi lapangan yang kaya, dan peluang besar untuk membangun reputasi melalui integrasi konservasi, Wallacea, geospasial, dan pemberdayaan masyarakat. Modal ini cukup kuat untuk dijadikan fondasi pengembangan jangka menengah.

Namun, modal tersebut perlu diterjemahkan ke dalam sistem yang lebih ketat: dokumentasi mutu yang rapi, evaluasi berbasis data, penguatan asesmen, hilirisasi penelitian, dukungan layanan akademik, dan strategi kemitraan yang terukur. Tanpa penguatan sistem, keunggulan substantif berisiko tidak tampil optimal pada dokumen akreditasi.

Oleh sebab itu, arah pengembangan yang paling realistis adalah memperkuat keterhubungan antara identitas keilmuan, tata kelola, mutu proses, dan bukti capaian. Langkah ini akan membantu program studi tidak hanya tampil baik di atas kertas, tetapi juga semakin matang secara operasional dan berkelanjutan.

LAMPIRAN C. MATRIKS AKAR MASALAH DAN RENCANA TINDAK LANJUT PER KRITERIA

Matriks berikut dapat dipakai sebagai alat bantu kerja untuk menajamkan evaluasi diri. Setiap baris memuat area evaluasi, kemungkinan akar masalah, dan arah tindak lanjut yang relevan untuk memperkuat kualitas LED maupun implementasi mutu di tingkat program studi.

Kriteria dan Dimensi	Analisis dan Akar Masalah	Arah Tindak Lanjut
K.1 – Budaya Mutu Masukan	Pada dimensi masukan, isu utama budaya mutu berkaitan dengan ketersediaan kebijakan, SDM, sarana-prasarana, dokumen mutu, dan dukungan pendanaan. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.	Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk budaya mutu pada dimensi masukan, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.
K.1 – Budaya Mutu Proses	Pada dimensi proses, isu utama budaya mutu berkaitan dengan konsistensi implementasi, koordinasi lintas unit, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.	Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk budaya mutu pada dimensi proses, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.
K.1 – Budaya Mutu Luaran	Pada dimensi luaran, isu utama budaya mutu	Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun

Kriteria dan Dimensi	Analisis dan Akar Masalah	Arah Tindak Lanjut
	<p>berkaitan dengan keterukuran hasil akademik dan nonakademik serta mutu dokumentasinya. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>matriks kendali khusus untuk budaya mutu pada dimensi luaran, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.1 – Budaya Mutu Dampak</p>	<p>Pada dimensi dampak, isu utama budaya mutu berkaitan dengan manfaat yang dirasakan lulusan, mitra, pengguna lulusan, dan masyarakat. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk budaya mutu pada dimensi dampak, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.2 – Relevansi Masukan</p>	<p>Pada dimensi masukan, isu utama relevansi berkaitan dengan ketersediaan kebijakan, SDM, sarana-prasarana, dokumen mutu, dan dukungan pendanaan. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk relevansi pada dimensi masukan, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya</p>

Kriteria dan Dimensi	Analisis dan Akar Masalah	Arah Tindak Lanjut
	<p>paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.2 – Relevansi Proses</p>	<p>Pada dimensi proses, isu utama relevansi berkaitan dengan konsistensi implementasi, koordinasi lintas unit, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk relevansi pada dimensi proses, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.2 – Relevansi Luaran</p>	<p>Pada dimensi luaran, isu utama relevansi berkaitan dengan keterukuran hasil akademik dan nonakademik serta mutu dokumentasinya. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk relevansi pada dimensi luaran, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.2 – Relevansi Dampak</p>	<p>Pada dimensi dampak, isu utama relevansi berkaitan dengan manfaat yang</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk</p>

Kriteria dan Dimensi	Analisis dan Akar Masalah	Arah Tindak Lanjut
	<p>dirasakan lulusan, mitra, pengguna lulusan, dan masyarakat. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>relevansi pada dimensi dampak, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
K.3 – Akuntabilitas Masukan	<p>Pada dimensi masukan, isu utama akuntabilitas berkaitan dengan ketersediaan kebijakan, SDM, sarana-prasarana, dokumen mutu, dan dukungan pendanaan. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk akuntabilitas pada dimensi masukan, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
K.3 – Akuntabilitas Proses	<p>Pada dimensi proses, isu utama akuntabilitas berkaitan dengan konsistensi implementasi, koordinasi lintas unit, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk akuntabilitas pada dimensi proses, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya</p>

Kriteria dan Dimensi	Analisis dan Akar Masalah	Arah Tindak Lanjut
	<p>mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.3 – Akuntabilitas Luaran</p>	<p>Pada dimensi luaran, isu utama akuntabilitas berkaitan dengan keterukuran hasil akademik dan nonakademik serta mutu dokumentasinya. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk akuntabilitas pada dimensi luaran, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.3 – Akuntabilitas Dampak</p>	<p>Pada dimensi dampak, isu utama akuntabilitas berkaitan dengan manfaat yang dirasakan lulusan, mitra, pengguna lulusan, dan masyarakat. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk akuntabilitas pada dimensi dampak, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.4 – Diferensiasi Misi Masukan</p>	<p>Pada dimensi masukan, isu utama diferensiasi misi berkaitan dengan ketersediaan kebijakan,</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk diferensiasi misi pada</p>

Kriteria dan Dimensi	Analisis dan Akar Masalah	Arah Tindak Lanjut
	<p>SDM, sarana-prasarana, dokumen mutu, dan dukungan pendanaan. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>dimensi masukan, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.4 – Diferensiasi Misi Proses</p>	<p>Pada dimensi proses, isu utama diferensiasi misi berkaitan dengan konsistensi implementasi, koordinasi lintas unit, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk diferensiasi misi pada dimensi proses, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.4 – Diferensiasi Misi Luaran</p>	<p>Pada dimensi luaran, isu utama diferensiasi misi berkaitan dengan keterukuran hasil akademik dan nonakademik serta mutu dokumentasinya. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk diferensiasi misi pada dimensi luaran, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi</p>

Kriteria dan Dimensi	Analisis dan Akar Masalah	Arah Tindak Lanjut
	<p>paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.4 – Diferensiasi Misi Dampak</p>	<p>Pada dimensi dampak, isu utama diferensiasi misi berkaitan dengan manfaat yang dirasakan lulusan, mitra, pengguna lulusan, dan masyarakat. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk diferensiasi misi pada dimensi dampak, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.5 – Efisiensi Masukan</p>	<p>Pada dimensi masukan, isu utama efisiensi berkaitan dengan ketersediaan kebijakan, SDM, sarana-prasarana, dokumen mutu, dan dukungan pendanaan. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk efisiensi pada dimensi masukan, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.5 – Efisiensi Proses</p>	<p>Pada dimensi proses, isu utama efisiensi berkaitan dengan konsistensi</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk</p>

Kriteria dan Dimensi	Analisis dan Akar Masalah	Arah Tindak Lanjut
	<p>implementasi, koordinasi lintas unit, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>efisiensi pada dimensi proses, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
K.5 – Efisiensi Luaran	<p>Pada dimensi luaran, isu utama efisiensi berkaitan dengan keterukuran hasil akademik dan nonakademik serta mutu dokumentasinya. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk efisiensi pada dimensi luaran, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
K.5 – Efisiensi Dampak	<p>Pada dimensi dampak, isu utama efisiensi berkaitan dengan manfaat yang dirasakan lulusan, mitra, pengguna lulusan, dan masyarakat. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk efisiensi pada dimensi dampak, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya</p>

Kriteria dan Dimensi	Analisis dan Akar Masalah	Arah Tindak Lanjut
	<p>belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.6 – Produktivitas Masukan</p>	<p>Pada dimensi masukan, isu utama produktivitas berkaitan dengan ketersediaan kebijakan, SDM, sarana-prasarana, dokumen mutu, dan dukungan pendanaan. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk produktivitas pada dimensi masukan, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.6 – Produktivitas Proses</p>	<p>Pada dimensi proses, isu utama produktivitas berkaitan dengan konsistensi implementasi, koordinasi lintas unit, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk produktivitas pada dimensi proses, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.6 – Produktivitas Luaran</p>	<p>Pada dimensi luaran, isu utama produktivitas berkaitan dengan keterukuran hasil</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk</p>

Kriteria dan Dimensi	Analisis dan Akar Masalah	Arah Tindak Lanjut
	<p>akademik dan nonakademik serta mutu dokumentasinya. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>produktivitas pada dimensi luaran, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
K.6 – Produktivitas Dampak	<p>Pada dimensi dampak, isu utama produktivitas berkaitan dengan manfaat yang dirasakan lulusan, mitra, pengguna lulusan, dan masyarakat. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk produktivitas pada dimensi dampak, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
K.7 – Inovasi Masukan	<p>Pada dimensi masukan, isu utama inovasi berkaitan dengan ketersediaan kebijakan, SDM, sarana-prasarana, dokumen mutu, dan dukungan pendanaan. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk inovasi pada dimensi masukan, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi</p>

Kriteria dan Dimensi	Analisis dan Akar Masalah	Arah Tindak Lanjut
	<p>belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.7 – Inovasi Proses</p>	<p>Pada dimensi proses, isu utama inovasi berkaitan dengan konsistensi implementasi, koordinasi lintas unit, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk inovasi pada dimensi proses, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.7 – Inovasi Luaran</p>	<p>Pada dimensi luaran, isu utama inovasi berkaitan dengan keterukuran hasil akademik dan nonakademik serta mutu dokumentasinya. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk inovasi pada dimensi luaran, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
<p>K.7 – Inovasi Dampak</p>	<p>Pada dimensi dampak, isu utama inovasi berkaitan dengan manfaat yang dirasakan lulusan, mitra,</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk inovasi pada dimensi</p>

Kriteria dan Dimensi	Analisis dan Akar Masalah	Arah Tindak Lanjut
	<p>pengguna lulusan, dan masyarakat. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>dampak, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
K.8 – Efektivitas Masukan	<p>Pada dimensi masukan, isu utama efektivitas berkaitan dengan ketersediaan kebijakan, SDM, sarana-prasarana, dokumen mutu, dan dukungan pendanaan. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk efektivitas pada dimensi masukan, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.</p>
K.8 – Efektivitas Proses	<p>Pada dimensi proses, isu utama efektivitas berkaitan dengan konsistensi implementasi, koordinasi lintas unit, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum</p>	<p>Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk efektivitas pada dimensi proses, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi monev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi</p>

Kriteria dan Dimensi	Analisis dan Akar Masalah	Arah Tindak Lanjut
	meratanya dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.	benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.
K.8 – Efektivitas Luaran	Pada dimensi luaran, isu utama efektivitas berkaitan dengan keterukuran hasil akademik dan nonakademik serta mutu dokumentasinya. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum merata dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.	Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk efektivitas pada dimensi luaran, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi movev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.
K.8 – Efektivitas Dampak	Pada dimensi dampak, isu utama efektivitas berkaitan dengan manfaat yang dirasakan lulusan, mitra, pengguna lulusan, dan masyarakat. LED telah menampilkan arah analisis yang baik, namun sebagian bukti masih perlu diperkaya agar hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, capaian, dan pembelajaran kelembagaan terlihat lebih kuat. Akar masalah yang paling mungkin muncul ialah belum merata dokumentasi eviden, belum semua data serial tersusun dalam format siap pakai, dan belum setiap temuan evaluasi diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang terukur.	Tindak lanjut yang disarankan adalah menyusun matriks kendali khusus untuk efektivitas pada dimensi dampak, menetapkan PIC pengumpulan data, mengintegrasikan indikator ke kalender mutu, serta menyiapkan contoh eviden yang paling representatif. Keberhasilan perbaikan diukur melalui kelengkapan dokumen, konsistensi movev, peningkatan kualitas narasi evaluatif, dan tersedianya bukti bahwa hasil evaluasi benar-benar memengaruhi keputusan akademik maupun manajerial.

LAMPIRAN D. PENGUATAN PEMBELAJARAN OBE, MBKM, DAN KESESUAIAN CAPAIAN LULUSAN

Lampiran ini memfokuskan perhatian pada area pendidikan yang paling menentukan kualitas lulusan, yaitu ketajaman profil lulusan, keterlacakan CPL, mutu RPS, asesmen autentik, pembimbingan akademik, serta hubungan pembelajaran dengan MBKM dan tracer study.

D.1. Penajaman profil lulusan dan rumusan PEO

Penajaman profil lulusan perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. Rumusan profil lulusan perlu menegaskan peran profesional lulusan pada bidang konservasi, inventarisasi, geospasial, rehabilitasi, pendampingan masyarakat, dan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan sehingga identitas prodi terbaca lebih jelas. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, penajaman profil lulusan tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Peninjauan profil lulusan perlu melibatkan dosen, alumni, pengguna lulusan, dan mitra lapangan agar rumusannya tidak terlalu umum serta benar-benar mencerminkan kebutuhan kerja dan arah keilmuan program studi. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek penajaman profil lulusan sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Tahap awal yang dapat dilakukan ialah menyusun matriks keterkaitan antara profil lulusan, CPL, mata kuliah inti, dan bentuk asesmen; tahap berikutnya adalah mereviu rumusan tersebut secara periodik berdasarkan hasil tracer study dan umpan balik pengguna. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

D.2. Keterlacakan CPL, CPMK, dan sub-CPMK

Keterlacakan cpl dan cpmk perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. Peta keterlacakan menjadi kunci karena asesor perlu melihat hubungan yang logis antara kompetensi lulusan, bahan kajian, mata kuliah, tugas, praktikum, proyek, hingga tugas akhir. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, keterlacakan cpl dan cpmk tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Bila peta keterlacakan tidak disusun secara rapi, pembelajaran yang sesungguhnya baik bisa tampak kurang meyakinkan di dalam dokumen. Karena itu, setiap mata kuliah perlu menunjukkan kontribusi yang spesifik terhadap CPL serta bukti asesmen yang sesuai. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek keterlacakan cpl dan cpmk sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Program studi dapat menyiapkan matriks CPL–mata kuliah, format pemetaan CPMK, dan contoh penilaian pada mata kuliah inti agar evaluasi ketercapaian

capaian pembelajaran lebih mudah dilakukan. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

D.3. Penguatan mutu RPS dan perangkat pembelajaran

Penguatan mutu rps perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. RPS merupakan instrumen operasional yang menjembatani kurikulum dengan pelaksanaan pembelajaran. Kualitas RPS akan sangat memengaruhi konsistensi pelaksanaan perkuliahan antarkelas dan antarsemester. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, penguatan mutu rps tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Review RPS perlu menilai kesesuaian materi, metode, pengalaman belajar, rubrik, sumber belajar, dan rencana remediasi. Dokumen yang mutakhir akan membantu dosen menyampaikan perkuliahan secara lebih terarah serta memudahkan mahasiswa memahami ekspektasi pembelajaran. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek penguatan mutu rps sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Langkah penguatan yang realistis adalah membuat format baku RPS, melakukan klinik penyelarasan RPS sebelum semester berjalan, dan memilih beberapa mata kuliah kunci untuk dijadikan model praktik baik. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

D.4. Asesmen autentik dan penggunaan rubrik

Asesmen autentik perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. Asesmen di bidang kehutanan perlu memberi ruang bagi penilaian kinerja nyata, seperti pengukuran lapangan, analisis kasus, pemetaan, presentasi, penulisan laporan teknis, dan penyusunan rekomendasi. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, asesmen autentik tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Rubrik yang jelas membantu menjaga objektivitas, mempermudah umpan balik, dan mendukung keterlacakan capaian belajar. Tanpa rubrik yang operasional, hasil penilaian sering sulit dibandingkan antarsemester maupun antardosen. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek asesmen autentik sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Program studi dapat menyiapkan paket rubrik minimum untuk praktikum, proyek, presentasi, dan magang, lalu mengevaluasi penerapannya dalam rapat akademik dan monev pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

D.5. Praktikum lapangan dan keselamatan kerja

Praktikum lapangan perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. Praktikum lapangan adalah salah satu kekuatan pembelajaran kehutanan karena memungkinkan mahasiswa berhadapan langsung dengan kondisi vegetasi, sosial masyarakat, topografi, dan persoalan pengelolaan kawasan. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, praktikum lapangan tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Namun, pembelajaran lapangan memerlukan standar yang lebih ketat terkait keselamatan, logistik, pembagian tugas, instrumen pengumpulan data, dan evaluasi hasil belajar. Dokumen pendukung seperti briefing, logbook, serta laporan tindak lanjut perlu tersedia. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek praktikum lapangan sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Penguatan dapat dilakukan melalui SOP praktikum, daftar periksa keamanan, panduan penggunaan alat, dan format refleksi pembelajaran yang membantu mahasiswa menghubungkan pengalaman lapangan dengan teori. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

D.6. MBKM, magang, dan rekognisi pembelajaran

Rekognisi pembelajaran melalui mbkm perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. Kegiatan MBKM akan bernilai tinggi bila program studi mampu menunjukkan mekanisme seleksi mahasiswa, penyeteraan mata kuliah, supervisi dosen, penilaian mitra, dan tindak lanjut hasil program ke dalam perbaikan kurikulum. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, rekognisi pembelajaran melalui mbkm tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Magang dan pertukaran mahasiswa dapat memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memerlukan pengelolaan administrasi dan akademik yang rapi agar tidak memunculkan ketidakjelasan rekognisi atau perbedaan standar penilaian. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek rekognisi pembelajaran melalui mbkm sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Program studi sebaiknya memiliki panduan MBKM tingkat prodi, daftar mata kuliah ekuivalen, logbook kegiatan, serta format evaluasi yang dapat dipakai lintas mitra. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

D.7. Pembimbingan akademik dan kendali masa studi

Pembimbingan akademik perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. Kendali masa studi yang baik biasanya

ditopang oleh sistem pemantauan kemajuan belajar, kedisiplinan konsultasi, dan intervensi dini bagi mahasiswa yang mengalami hambatan. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, pembimbingan akademik tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Pembimbingan tidak cukup hanya pada pengisian KRS, tetapi perlu diarahkan untuk membaca capaian semester, beban belajar, kesiapan praktik lapangan, dan progres tugas akhir. Jika mekanisme ini didokumentasikan, LED akan lebih kuat dalam menjelaskan upaya peningkatan kelulusan tepat waktu. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek pembimbingan akademik sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Program studi dapat mengembangkan format catatan konsultasi, daftar mahasiswa berisiko, jadwal klinik akademik, dan kalender tugas akhir agar dukungan terhadap mahasiswa lebih sistematis. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

D.8. Tugas akhir, seminar, dan pembinaan penulisan ilmiah

Pembinaan tugas akhir perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. Penyelesaian skripsi sering menjadi titik kritis masa studi. Karena itu, program studi perlu menata alur mulai dari penetapan topik, seminar proposal, pengumpulan data, analisis, hingga ujian akhir dengan target waktu yang realistis. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, pembinaan tugas akhir tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Pembinaan penulisan ilmiah juga penting untuk memastikan mahasiswa terbiasa menyusun latar belakang, kerangka teori, metode, penyajian data, dan pembahasan secara runtut. Ketika pembinaan ini berjalan baik, kualitas skripsi dan kepercayaan diri lulusan cenderung meningkat. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek pembinaan tugas akhir sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Perbaikan yang dapat dilakukan antara lain menyusun panduan skripsi yang lebih operasional, mengadakan klinik penulisan, serta memanfaatkan topik penelitian dosen sebagai payung yang memudahkan mahasiswa memperoleh arahan. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

D.9. Pemanfaatan teknologi pembelajaran dan repository akademik

Pemanfaatan teknologi pembelajaran perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. Teknologi sederhana seperti LMS, penyimpanan awan, folder eviden bersama, formulir evaluasi, dan repository bahan ajar dapat meningkatkan konsistensi layanan akademik dan memudahkan audit

mutu. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, pemanfaatan teknologi pembelajaran tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Pada program studi kehutanan, teknologi juga dapat digunakan untuk mengarsipkan peta, foto lokasi, video praktikum, output SIG, dan laporan proyek mahasiswa. Dokumen-dokumen ini bernilai tinggi sebagai eviden luaran pembelajaran. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Penguatan teknologi pembelajaran perlu dihubungkan dengan peningkatan literasi digital dosen dan mahasiswa, penyusunan folder standar, serta kebijakan penyimpanan dokumen yang aman dan mudah diakses. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

D.10. Tracer study dan pemanfaatan umpan balik pengguna lulusan

Pemanfaatan tracer study perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. Tracer study dan umpan balik pengguna lulusan merupakan sumber data penting untuk menilai relevansi kurikulum, masa tunggu kerja, kesesuaian bidang kerja, dan kompetensi yang masih perlu diperkuat. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, pemanfaatan tracer study tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Supaya bernilai evaluatif, data tracer tidak cukup hanya dikumpulkan, tetapi perlu dianalisis dan dibawa ke forum perbaikan kurikulum, pembimbingan, dan layanan kemahasiswaan. Hubungan antara data alumni dan tindak lanjut perlu tampak di dalam LED. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek pemanfaatan tracer study sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Program studi dapat meningkatkan mutu tracer melalui pembaruan basis data alumni, penguatan komunikasi dengan himpunan alumni, penyederhanaan instrumen survei, dan pemetaan indikator yang benar-benar digunakan dalam pengambilan keputusan. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

LAMPIRAN E. PENGUATAN PENELITIAN, PENGABDIAN, HILIRISASI, DAN KEMITRAAN

Lampiran ini disusun untuk membantu program studi menata ulang strategi penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama agar lebih fokus, terdokumentasi, dan berdampak. Fokus utamanya adalah memastikan seluruh aktivitas tridharma menghasilkan luaran yang selaras dengan identitas program studi dan kebutuhan pemangku kepentingan.

E.1. Penajaman roadmap penelitian berbasis keunggulan Wallacea

Roadmap penelitian perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. Roadmap penelitian perlu menampilkan fokus tema yang tidak terlalu banyak, tetapi cukup tajam untuk menunjukkan arah keunggulan program studi. Tema-tema seperti konservasi keanekaragaman hayati, rehabilitasi DAS, inventarisasi hutan, sosial kehutanan, dan pemanfaatan teknologi geospasial dapat diposisikan sebagai klaster utama. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, roadmap penelitian tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Roadmap yang baik harus menjelaskan kesinambungan antara tema, luaran, dosen pengampu, pelibatan mahasiswa, dan peluang kerja sama. Dengan demikian, penelitian tidak terfragmentasi dan lebih mudah dikembangkan menjadi publikasi, policy brief, modul, maupun produk terapan. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek roadmap penelitian sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Langkah realistis yang dapat dilakukan adalah merapikan daftar penelitian per dosen, memetakan topik skripsi yang sejalan dengan roadmap, dan menyusun target luaran per tahun agar pengembangan riset menjadi lebih fokus. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

E.2. Keterhubungan penelitian dengan pembelajaran

Integrasi penelitian ke dalam pembelajaran perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. Mahasiswa akan memperoleh pengalaman akademik yang lebih kaya ketika materi perkuliahan, tugas, praktikum, dan skripsi terhubung dengan penelitian dosen. Keterhubungan ini juga membantu program studi menunjukkan bahwa penelitian memberi dampak langsung terhadap mutu pembelajaran. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, integrasi penelitian ke dalam pembelajaran tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Bentuk integrasi dapat berupa penggunaan data lapangan sebagai bahan praktikum, penugasan mini research, kuliah pakar dari tim peneliti, hingga pelibatan mahasiswa sebagai asisten lapangan atau pengolah data. Dokumentasi model integrasi ini perlu disiapkan agar mudah dibuktikan saat evaluasi. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan bagaimana program studi membangun

mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek integrasi penelitian ke dalam pembelajaran sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Program studi dapat memilih beberapa mata kuliah unggulan sebagai contoh praktik integrasi penelitian dan menyiapkan eviden berupa RPS, tugas mahasiswa, artikel bersama, atau laporan kegiatan. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

E.3. Penguatan mutu publikasi ilmiah

Penguatan mutu publikasi perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. Produktivitas publikasi tidak hanya diukur dari jumlah, tetapi juga dari kualitas, keteraturan, dan kebermanfaatannya bagi pengembangan keilmuan. Program studi perlu mendorong strategi yang realistis untuk memperbesar peluang artikel diterima di jurnal yang baik. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, penguatan mutu publikasi tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Upaya tersebut dapat mencakup klinik penulisan artikel, pembagian target penulisan berdasarkan klaster riset, pendampingan oleh dosen senior, pemanfaatan data bersama, serta penguatan etika penulisan dan sitasi. Pendekatan kolektif sering lebih efektif dibanding membebaskan target secara individual tanpa dukungan sistem. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek penguatan mutu publikasi sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Dalam LED, penguatan publikasi perlu dijelaskan sebagai proses pembinaan yang berkelanjutan dan dikaitkan dengan luaran penelitian, pengembangan dosen, serta reputasi program studi. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

E.4. Hilirisasi hasil penelitian dan adopsi oleh mitra

Hilirisasi hasil penelitian perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. Nilai penting penelitian pada bidang kehutanan sering kali terlihat ketika hasilnya dimanfaatkan oleh mitra, komunitas, atau pengelola kawasan dalam bentuk rekomendasi, SOP, modul, peta, atau model praktik lapangan. Karena itu, hilirisasi perlu ditempatkan sebagai agenda yang direncanakan sejak awal. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, hilirisasi hasil penelitian tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Program studi perlu membedakan antara luaran akademik dan luaran terapan, kemudian menyiapkan strategi dokumentasi masing-masing. Surat pemanfaatan, notulen koordinasi, dokumentasi pelatihan, serta testimoni mitra adalah bukti yang penting untuk menunjukkan dampak penelitian. Oleh sebab itu, LED perlu

menampilkan bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek hilirisasi hasil penelitian sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Arah perbaikan yang realistis ialah menetapkan beberapa hasil penelitian yang paling siap diadopsi, lalu membangun tindak lanjut dengan mitra yang memang memiliki kebutuhan nyata terhadap luaran tersebut. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

E.5. Penguatan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan

Pengabdian kepada masyarakat perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. PkM akan tampak lebih kuat apabila dilaksanakan secara berkesinambungan, berbasis kebutuhan mitra, dan memiliki indikator perubahan yang jelas. Program studi kehutanan memiliki ruang luas untuk mengembangkan PkM pada isu konservasi, rehabilitasi, kelembagaan kelompok, hasil hutan bukan kayu, dan edukasi lingkungan. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, pengabdian kepada masyarakat tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Agar tidak bersifat seremonial, PkM perlu didesain sebagai proses pendampingan yang memiliki tahapan baseline, intervensi, evaluasi, dan rencana keberlanjutan. Pendekatan ini juga memudahkan pelibatan mahasiswa sehingga manfaat pembelajarannya lebih terasa. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek pengabdian kepada masyarakat sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. LED akan semakin kuat bila setiap contoh PkM disertai penjelasan tentang masalah awal, bentuk intervensi, mitra yang terlibat, perubahan yang diharapkan, dan rencana tindak lanjut setelah kegiatan utama selesai. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

E.6. Kemitraan strategis dan pengelolaan kerja sama

Pengelolaan kerja sama perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. Kerja sama yang efektif harus mampu menghubungkan kebutuhan program studi dengan kebutuhan mitra. Pada program studi kehutanan, kerja sama strategis dapat diarahkan pada penyediaan lokasi praktik, penelitian bersama, kuliah tamu, magang, sertifikasi, dan dukungan terhadap kegiatan pengabdian. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, pengelolaan kerja sama tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Sering kali persoalan utama bukan pada ketiadaan dokumen kerja sama, tetapi pada kurangnya monitoring implementasi dan tidak tersedianya ringkasan capaian setiap kerja sama. Karena itu, program studi memerlukan sistem pencatatan aktivitas, PIC, target, dan bukti hasil kerja sama. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan

bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek pengelolaan kerja sama sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Perbaikan yang realistis adalah menyusun matriks kerja sama aktif, mengevaluasi kerja sama tiap semester, dan memilih mitra prioritas yang benar-benar memberi manfaat akademik bagi mahasiswa dan dosen. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

E.7. Peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan

Peningkatan kapasitas sdm perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. Mutu tridharma sangat dipengaruhi oleh kapasitas dosen dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas akademik, administratif, dan layanan pendukung. Pengembangan SDM perlu direncanakan, bukan menunggu ada kebutuhan mendesak. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, peningkatan kapasitas sdm tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Program studi dapat memetakan kebutuhan pelatihan pada bidang OBE, asesmen, penulisan ilmiah, metodologi riset, pengelolaan data, pemanfaatan perangkat lunak, komunikasi layanan, dan tata kelola dokumen. Pemetaan ini akan membantu menentukan skala prioritas pengembangan kompetensi. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek peningkatan kapasitas sdm sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Dalam LED, pengembangan SDM dapat ditampilkan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan dan akuntabilitas, terutama bila disertai hubungan yang jelas antara pelatihan, peningkatan kualitas proses, dan capaian luaran. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

E.8. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian, PkM, dan publikasi

Pelibatan mahasiswa perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian dan PkM memberi manfaat ganda: meningkatkan pengalaman belajar sekaligus memperkuat luaran tridharma. Di program studi kehutanan, bentuk pelibatan ini dapat berupa asisten lapangan, enumerator, pengolah data, penyusun peta, fasilitator penyuluhan, dan penulis bersama. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, pelibatan mahasiswa tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Program studi perlu menata pelibatan mahasiswa agar tidak hanya bersifat ad hoc. Mekanisme seleksi, pembekalan, penugasan, supervisi, dan pengakuan hasil perlu dijelaskan, sehingga kontribusi mahasiswa dapat terlihat nyata dan terdokumentasi. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek pelibatan mahasiswa sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Penguatan yang realistis adalah menautkan topik skripsi, praktikum, MBKM, dan kegiatan organisasi akademik dengan agenda penelitian atau pengabdian dosen yang sedang berjalan. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

E.9. Etika penelitian, keselamatan, dan tata kelola data

Etika penelitian dan tata kelola data perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. Penelitian lapangan di bidang kehutanan membawa tanggung jawab etis yang besar, baik terhadap responden, masyarakat, satwa, vegetasi, maupun keselamatan peneliti dan mahasiswa. Tata kelola data juga penting agar hasil pengukuran, koordinat, foto, dan catatan lapangan tidak tercecer. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, etika penelitian dan tata kelola data tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Program studi dapat memperkuat aspek ini melalui panduan etika, persetujuan pembimbing, SOP pengelolaan data, penamaan file, penyimpanan cadangan, dan daftar cek keselamatan lapangan. Praktik sederhana ini sangat membantu menjaga mutu proses dan memudahkan audit bukti. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek etika penelitian dan tata kelola data sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Narasi mengenai etika dan data governance akan memperkuat akuntabilitas serta menunjukkan kedewasaan pengelolaan riset program studi. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

E.10. Strategi rekognisi eksternal dan penguatan reputasi

Rekognisi eksternal perlu dipahami sebagai area strategis yang menentukan mutu penyelenggaraan Program Studi Kehutanan. Reputasi program studi dibentuk oleh kombinasi capaian mahasiswa, publikasi dosen, kerja sama aktif, kontribusi sosial, dan kemampuan program studi menarasikan keunggulannya secara konsisten. Rekognisi eksternal tidak selalu berarti penghargaan besar; partisipasi sebagai narasumber, keterlibatan pada forum ilmiah, atau pemanfaatan luaran oleh mitra juga merupakan bentuk rekognisi yang penting. Pada level dokumen evaluasi diri, area ini penting karena menunjukkan hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh program studi.

Dalam praktiknya, rekognisi eksternal tidak cukup dikelola melalui kegiatan yang bersifat insidental. Supaya rekognisi tersebut terbaca pada dokumen akreditasi, program studi memerlukan sistem pencatatan dan penyimpanan bukti yang rapi. Banyak capaian yang sebenarnya bernilai tinggi tidak terhitung kuat karena tidak dilengkapi surat tugas, sertifikat, dokumentasi, atau berita acara. Oleh sebab itu, LED perlu menampilkan bagaimana program studi membangun mekanisme kerja, pembagian peran, indikator keberhasilan, serta bukti tindak lanjut atas evaluasi yang dilakukan.

Penguatan pada aspek rekognisi eksternal sebaiknya diarahkan secara bertahap dan realistis. Strategi realistis yang dapat ditempuh adalah membangun kalender rekognisi, menugaskan PIC dokumentasi, dan membuat ringkasan capaian tahunan yang dapat langsung dimanfaatkan pada saat penyusunan LED maupun laporan kinerja lainnya. Dengan pendekatan tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa perbaikan mutu dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan jangka menengah.

LAMPIRAN F. REGISTER RISIKO MUTU PROGRAM STUDI

Pendekatan risiko membantu program studi mengenali potensi gangguan terhadap pencapaian mutu sebelum menjadi masalah yang lebih besar. Register ini dapat digunakan sebagai laporan awal untuk dibahas dan disesuaikan pada rapat mutu program studi.

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
1	Ketidakteraturan eviden mutu	Dokumen kebijakan, notulen, atau tindak lanjut tidak tersimpan sistematis	Probabilitas sedang; dampak tinggi. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'ketidakteraturan eviden mutu', langkah konkret yang disarankan adalah dokumen kebijakan, notulen, atau tindak lanjut tidak tersimpan sistematis, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.
2	Variasi mutu RPS	Sebagian RPS belum mutakhir atau belum sepenuhnya sinkron dengan CPL dan asesmen	Probabilitas sedang; dampak tinggi. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'variasi mutu rps', langkah konkret yang disarankan adalah sebagian rps belum mutakhir atau belum

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
			<p>sepenuhnya sinkron dengan cpl dan asesmen, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.</p>
3	Keterlambatan penyelesaian skripsi	Mahasiswa mengalami hambatan pada tahap proposal, pengambilan data, atau penulisan	<p>Probabilitas tinggi; dampak tinggi. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'keterlambatan penyelesaian skripsi', langkah konkret yang disarankan adalah mahasiswa mengalami hambatan pada tahap proposal, pengambilan data, atau penulisan, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.</p>

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
4	Respons tracer study rendah	Kontak alumni tidak mutakhir dan instrumen survei kurang ringkas	<p>Probabilitas sedang; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'respons tracer study rendah', langkah konkret yang disarankan adalah kontak alumni tidak mutakhir dan instrumen survei kurang ringkas, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.</p>
5	Ketergantungan pada beberapa dosen kunci	Sebaran beban tridharma dan penugasan administratif belum seimbang	<p>Probabilitas sedang; dampak tinggi. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'ketergantungan pada beberapa dosen kunci', langkah konkret yang disarankan adalah sebaran beban tridharma dan penugasan administratif belum seimbang, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar</p>

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
			<p>status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.</p>
6	Pendanaan kegiatan terbatas	Prioritas program belum seluruhnya memperoleh dukungan anggaran memadai	<p>Probabilitas sedang; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'pendanaan kegiatan terbatas', langkah konkret yang disarankan adalah prioritas program belum seluruhnya memperoleh dukungan anggaran memadai, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.</p>
7	Praktikum lapangan kurang terdokumentasi	Logbook, SOP keselamatan, dan refleksi pembelajaran belum konsisten	<p>Probabilitas sedang; dampak tinggi. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan</p>

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
			<p>review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'praktikum lapangan kurang terdokumentasi', langkah konkret yang disarankan adalah logbook, sop keselamatan, dan refleksi pembelajaran belum konsisten, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.</p>
8	Adopsi luaran penelitian sulit dibuktikan	Surat pemanfaatan dan berita acara dari mitra tidak selalu tersedia	<p>Probabilitas sedang; dampak tinggi. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'adopsi luaran penelitian sulit dibuktikan', langkah konkret yang disarankan adalah surat pemanfaatan dan berita acara dari mitra tidak selalu tersedia, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah,</p>

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
			meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.
9	Kerja sama aktif belum termonitor	MoU/MoA ada tetapi kegiatan turunan belum dipetakan secara berkala	Probabilitas sedang; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'kerja sama aktif belum termonitor', langkah konkret yang disarankan adalah mou/moa ada tetapi kegiatan turunan belum dipetakan secara berkala, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.
10	Pemutakhiran website tidak konsisten	Berita dan jejak digital kegiatan belum terunggah secara rutin	Probabilitas sedang; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'pemutakhiran website tidak konsisten', langkah konkret yang disarankan adalah

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
			berita dan jejak digital kegiatan belum terunggah secara rutin, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.
11	Data mahasiswa aktif tidak sinkron	Sumber data dari prodi, fakultas, dan sistem pusat belum selalu seragam	Probabilitas rendah; dampak tinggi. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'data mahasiswa aktif tidak sinkron', langkah konkret yang disarankan adalah sumber data dari prodi, fakultas, dan sistem pusat belum selalu seragam, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
12	Penggunaan rubrik penilaian belum merata	Dosen memiliki format penilaian yang berbeda-beda	<p>Probabilitas sedang; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'penggunaan rubrik penilaian belum merata', langkah konkret yang disarankan adalah dosen memiliki format penilaian yang berbeda-beda, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.</p>
13	Bukti tindak lanjut AMI kurang kuat	Temuan audit belum selalu disertai bukti penutupan yang memadai	<p>Probabilitas sedang; dampak tinggi. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'bukti tindak lanjut ami kurang kuat', langkah konkret yang disarankan adalah temuan audit belum selalu disertai bukti penutupan yang memadai, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat</p>

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
			dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.
14	Keterbatasan sarana digital	Perangkat komputasi, lisensi, atau akses data tidak selalu cukup	Probabilitas sedang; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'keterbatasan sarana digital', langkah konkret yang disarankan adalah perangkat komputasi, lisensi, atau akses data tidak selalu cukup, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.
15	Promosi prodi kurang terarah	Keunggulan Wallacea dan pembelajaran lapangan belum dikemas konsisten	Probabilitas sedang; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu.

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
			<p>Untuk risiko 'promosi prodi kurang terarah', langkah konkret yang disarankan adalah keunggulan wallacea dan pembelajaran lapangan belum dikemas konsisten, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.</p>
16	Kemampuan bahasa Inggris lulusan belum merata	Paparan akademik dan praktik presentasi berbahasa Inggris masih terbatas	<p>Probabilitas sedang; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'kemampuan bahasa Inggris lulusan belum merata', langkah konkret yang disarankan adalah paparan akademik dan praktik presentasi berbahasa Inggris masih terbatas, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya</p>

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
			kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.
17	Kesiapan kunjungan lapangan terpengaruh cuaca	Kegiatan lapangan rawan tertunda karena kondisi alam	<p>Probabilitas tinggi; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'kesiapan kunjungan lapangan terpengaruh cuaca', langkah konkret yang disarankan adalah kegiatan lapangan rawan tertunda karena kondisi alam, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.</p>
18	Pengumpulan data PkM tidak berkelanjutan	Baseline dan evaluasi akhir belum selalu disusun pada semua program	<p>Probabilitas sedang; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'pengumpulan data pkm tidak berkelanjutan', langkah konkret yang disarankan adalah baseline dan</p>

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
			<p>evaluasi akhir belum selalu disusun pada semua program, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.</p>
19	Pengarsipan foto/video kegiatan tidak standar	File dokumentasi tersimpan di perangkat pribadi dan sulit ditelusuri	<p>Probabilitas sedang; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'pengarsipan foto/video kegiatan tidak standar', langkah konkret yang disarankan adalah file dokumentasi tersimpan di perangkat pribadi dan sulit ditelusuri, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.</p>

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
20	Rotasi pengurus atau tim penyusun	Pergantian personel dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan institusional	<p>Probabilitas sedang; dampak tinggi. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'rotasi pengurus atau tim penyusun', langkah konkret yang disarankan adalah pergantian personel dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan institusional, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.</p>
21	Perubahan regulasi eksternal	Kebijakan akreditasi atau kurikulum dapat berubah sewaktu-waktu	<p>Probabilitas rendah; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'perubahan regulasi eksternal', langkah konkret yang disarankan adalah kebijakan akreditasi atau kurikulum dapat berubah sewaktu-waktu, kemudian menyiapkan bukti</p>

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
			pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.
22	Keterlibatan mahasiswa dalam riset belum merata	Mahasiswa tertentu aktif, tetapi sebagian lainnya belum terpapar	Probabilitas sedang; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'keterlibatan mahasiswa dalam riset belum merata', langkah konkret yang disarankan adalah mahasiswa tertentu aktif, tetapi sebagian lainnya belum terpapar, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.
23	Layanan administrasi lambat pada periode padat	Puncak aktivitas semester menyebabkan antrean layanan meningkat	Probabilitas sedang; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
			<p>secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'layanan administrasi lambat pada periode padat', langkah konkret yang disarankan adalah puncak aktivitas semester menyebabkan antrean layanan meningkat, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.</p>
24	Kejadian keselamatan kerja lapangan	Potensi kecelakaan lapangan, kelelahan, atau penggunaan alat yang tidak tepat	<p>Probabilitas rendah; dampak tinggi. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'kejadian keselamatan kerja lapangan', langkah konkret yang disarankan adalah potensi kecelakaan lapangan, kelelahan, atau penggunaan alat yang tidak tepat, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi</p>

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
			masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.
25	Jejaring alumni kurang aktif	Komunikasi dua arah dengan alumni belum dikelola secara sistematis	Probabilitas sedang; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'jejaring alumni kurang aktif', langkah konkret yang disarankan adalah komunikasi dua arah dengan alumni belum dikelola secara sistematis, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.
26	Rasio dosen-pembimbing dan mahasiswa tidak ideal pada waktu tertentu	Topik tugas akhir menumpuk pada beberapa bidang peminatan	Probabilitas sedang; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'rasio dosen-pembimbing dan mahasiswa tidak ideal pada waktu tertentu', langkah konkret yang disarankan adalah

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
			<p>topik tugas akhir menumpuk pada beberapa bidang peminatan, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.</p>
27	Standar format laporan kegiatan berbeda-beda	Dokumen kegiatan sulit dikompilasi menjadi eviden LED	<p>Probabilitas sedang; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'standar format laporan kegiatan berbeda-beda', langkah konkret yang disarankan adalah dokumen kegiatan sulit dikompilasi menjadi eviden led, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.</p>

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
28	Keterlambatan unggah nilai atau umpan balik	Proses evaluasi pembelajaran kurang cepat pada sebagian mata kuliah	<p>Probabilitas sedang; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'keterlambatan unggah nilai atau umpan balik', langkah konkret yang disarankan adalah proses evaluasi pembelajaran kurang cepat pada sebagian mata kuliah, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.</p>
29	Ketergantungan pada dokumen publik eksternal	Sebagian eviden penting hanya tersedia di situs luar dan belum diarsipkan internal	<p>Probabilitas sedang; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'ketergantungan pada dokumen publik eksternal', langkah konkret yang disarankan adalah sebagian eviden penting hanya tersedia di situs luar dan belum diarsipkan internal, kemudian</p>

No.	Risiko	Penyebab Utama	Mitigasi dan Indikator Kendali
			<p>menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.</p>
30	Kesiapan data kerja sama internasional terbatas	Aktivitas internasional ada tetapi dokumentasi detailnya belum lengkap	<p>Probabilitas rendah; dampak sedang. Mitigasi dilakukan melalui penetapan PIC, penyusunan SOP atau checklist, pemutakhiran data secara berkala, dan review status risiko pada rapat mutu. Untuk risiko 'kesiapan data kerja sama internasional terbatas', langkah konkret yang disarankan adalah aktivitas internasional ada tetapi dokumentasi detailnya belum lengkap, kemudian menyiapkan bukti pengendalian agar status risiko dapat dipantau secara objektif. Indikator kendali berupa tersedianya dokumen pendukung, penurunan frekuensi masalah, meningkatnya kelengkapan data, atau membaiknya kepatuhan terhadap jadwal dan standar layanan.</p>

LAMPIRAN G. RENCANA OPERASIONAL PENGEMBANGAN 2026–2030

Rencana operasional berikut dirancang sebagai kerangka kerja bertahap yang dapat dipakai untuk menghubungkan hasil evaluasi diri dengan program pengembangan lima tahunan. Setiap program perlu disesuaikan kembali dengan kapasitas sumber daya, kebijakan fakultas, dan prioritas universitas.

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
1	Budaya Mutu	Penyelarasan Dokumen Mutu	2026	Program penyelarasan dokumen mutu pada area budaya mutu diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
2	Budaya Mutu	Penguatan Ami Dan Rtm	2027	Program penguatan AMI dan RTM pada area budaya mutu diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan,

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				<p>pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.</p>
3	Budaya Mutu	Digitalisasi Eviden	2028	<p>Program digitalisasi eviden pada area budaya mutu diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan</p>

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
4	Budaya Mutu	Monitoring Layanan	2029	Program monitoring layanan pada area budaya mutu diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
5	Budaya Mutu	Review Standar Akademik	2030	Program review standar akademik pada area budaya

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				<p>mutu diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.</p>
6	Pendidikan	Review Kurikulum Obe	2026	<p>Program review kurikulum OBE pada area pendidikan diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian</p>

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
7	Pendidikan	Klinik Rps Dan Rubrik	2027	Program klinik RPS dan rubrik pada area pendidikan diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
8	Pendidikan	Penguatan Praktikum Lapangan	2028	<p>Program penguatan praktikum lapangan pada area pendidikan diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.</p>
9	Pendidikan	Penguatan Mbkm	2029	<p>Program penguatan MBKM pada area pendidikan diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi,</p>

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				<p>proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.</p>
10	Pendidikan	Klinik Tugas Akhir	2030	<p>Program klinik tugas akhir pada area pendidikan diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati</p>

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				pimpinan program studi serta unit terkait.
11	Penelitian	Pemutakhiran Roadmap Riset	2026	Program pemutakhiran roadmap riset pada area penelitian diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
12	Penelitian	Klinik Proposal Dan Artikel	2027	Program klinik proposal dan artikel pada area penelitian diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				<p>mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.</p>
13	Penelitian	Pelibatan Mahasiswa	2028	<p>Program pelibatan mahasiswa pada area penelitian diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden,</p>

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
14	Penelitian	Penguatan Data Riset	2029	Program penguatan data riset pada area penelitian diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
15	Penelitian	Strategi Hilirisasi	2030	Program strategi hilirisasi pada area penelitian diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				<p>dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.</p>
16	Pkm dan Kemitraan	Pemetaan Mitra Prioritas	2026	<p>Program pemetaan mitra prioritas pada area pkm dan kemitraan diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan</p>

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
17	PkM dan Kemitraan	Program Desa Binaan	2027	Program program desa binaan pada area pkm dan kemitraan diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
18	PkM dan Kemitraan	Modul Pemberdayaan	2028	Program modul pemberdayaan pada area pkm dan kemitraan diarahkan untuk memperkuat

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				<p>keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.</p>
19	PkM dan Kemitraan	Monitoring Adopsi Luaran	2029	<p>Program monitoring adopsi luaran pada area pkm dan kemitraan diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah</p>

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
20	PKM dan Kemitraan	Evaluasi Kerja Sama	2030	Program evaluasi kerja sama pada area pkm dan kemitraan diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
21	SDM dan Sarpras	Pemetaan Kebutuhan Pelatihan	2026	<p>Program pemetaan kebutuhan pelatihan pada area sdm dan sarpras diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.</p>
22	SDM dan Sarpras	Penguatan Laboratorium	2027	<p>Program penguatan laboratorium pada area sdm dan sarpras diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup</p>

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
23	SDM dan Sarpras	Pengadaan Bertahap Alat Prioritas	2028	Program pengadaan bertahap alat prioritas pada area sdm dan sarpras diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden,

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
24	SDM dan Sarpras	Pemeliharaan Sarpras	2029	Program pemeliharaan sarpras pada area sdm dan sarpras diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
25	SDM dan Sarpras	Penguatan Keselamatan Kerja	2030	Program penguatan keselamatan kerja pada area sdm dan sarpras diarahkan untuk memperkuat keterkaitan

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				<p>antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.</p>
26	Kemahasiswaan dan Alumni	Tracer Study Dan Database Alumni	2026	<p>Program tracer study dan database alumni pada area kemahasiswaan dan alumni diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah</p>

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
27	Kemahasiswaan dan Alumni	Pembinaan Prestasi	2027	Program pembinaan prestasi pada area kemahasiswaan dan alumni diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
28	Kemahasiswaan dan Alumni	Layanan Karier	2028	<p>Program layanan karier pada area kemahasiswaan dan alumni diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.</p>
29	Kemahasiswaan dan Alumni	Promosi Prodi	2029	<p>Program promosi prodi pada area kemahasiswaan dan alumni diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang</p>

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				<p>lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.</p>
30	Kemahasiswaan dan Alumni	Penguatan Organisasi Mahasiswa	2030	<p>Program penguatan organisasi mahasiswa pada area kemahasiswaan dan alumni diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden,</p>

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
31	Data dan Layanan	Integrasi Data Inti	2026	Program integrasi data inti pada area data dan layanan diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
32	Data dan Layanan	Sop Layanan Akademik	2027	Program SOP layanan akademik pada area data dan layanan diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				<p>perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.</p>
33	Data dan Layanan	Kalender Mutu	2028	<p>Program kalender mutu pada area data dan layanan diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan</p>

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
34	Data dan Layanan	Arsip Digital	2029	Program arsip digital pada area data dan layanan diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
35	Data dan Layanan	Dashboard Indikator	2030	Program dashboard indikator pada area data dan layanan

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				<p>diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.</p>
36	Rekognisi dan Reputasi	Kalender Publikasi Dan Forum Ilmiah	2026	<p>Program kalender publikasi dan forum ilmiah pada area rekognisi dan reputasi diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih</p>

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
37	Rekognisi dan Reputasi	Strategi Capaian Mahasiswa	2027	Program strategi capaian mahasiswa pada area rekognisi dan reputasi diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
38	Rekognisi dan Reputasi	Dokumentasi Rekognisi	2028	Program dokumentasi rekognisi pada area rekognisi dan reputasi diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.
39	Rekognisi dan Reputasi	Konten Website Akademik	2029	Program konten website akademik pada area rekognisi dan reputasi diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi.

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				<p>Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.</p>
40	Rekognisi dan Reputasi	Jejaring Profesi	2030	<p>Program jejaring profesi pada area rekognisi dan reputasi diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Keluaran yang diharapkan mencakup dokumen yang lebih rapi, proses kerja yang lebih konsisten, serta bukti capaian yang lebih mudah ditelusuri. Ukuran keberhasilan meliputi keterlaksanaan jadwal, tersedianya</p>

No.	Area	Program Prioritas	Target Awal	Uraian Hasil yang Diharapkan
				eviden, peningkatan mutu proses, dan adanya tindak lanjut yang disepakati pimpinan program studi serta unit terkait.

LAMPIRAN H. CHECKLIST EVIDENSI AKREDITASI DAN KESIAPAN DOKUMEN

Lampiran ini bertujuan membantu tim menyusun LED dan LKPS secara lebih sistematis. Daftar berikut bukan daftar tertutup; tim dapat menambah, mengurangi, atau menyesuaikan kategori dokumen menurut kebutuhan dan perkembangan data internal.

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
1	Identitas dan Tata Pamong	SK pendirian PT dan pembukaan PS	Eviden 'sk pendirian pt dan pembukaan ps' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
2	Identitas dan Tata Pamong	Renstra universitas/fakultas/p rodi	Eviden 'renstra universitas/fakultas/p rodi' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
3	Identitas dan Tata Pamong	Renop tahunan dan program kerja	Eviden 'renop tahunan dan program kerja' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			<p>untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.</p>
4	Identitas dan Tata Pamong	Struktur organisasi dan uraian tugas	<p>Eviden 'struktur organisasi dan uraian tugas' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.</p>
5	Identitas dan Tata Pamong	SK tim penjaminan mutu/GKM/UPM	<p>Eviden 'sk tim penjaminan mutu/gkm/upm' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau</p>

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
6	Identitas dan Tata Pamong	Notulen rapat pimpinan dan rapat prodi	Eviden 'notulen rapat pimpinan dan rapat prodi' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
7	Identitas dan Tata Pamong	SOP layanan akademik utama	Eviden 'sop layanan akademik utama' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
8	Identitas dan Tata Pamong	Dokumen kebijakan SPMI dan standar mutu	Eviden 'dokumen kebijakan spmi dan standar mutu' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
9	Identitas dan Tata Pamong	Laporan RTM dan tindak lanjut	Eviden 'laporan rtm dan tindak lanjut' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
10	Identitas dan Tata Pamong	Daftar mitra aktif dan dokumen kerja sama	Eviden 'daftar mitra aktif dan dokumen kerja sama' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
11	Pendidikan	Kurikulum terbaru yang disahkan	Eviden 'kurikulum terbaru yang disahkan' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
12	Pendidikan	Matriks CPL-PEO-mata kuliah	Eviden 'matriks cpl-peo-mata kuliah' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
13	Pendidikan	Daftar mata kuliah dan bobot SKS	Eviden 'daftar mata kuliah dan bobot sks' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
14	Pendidikan	Contoh RPS mata kuliah inti	Eviden 'contoh rps mata kuliah inti' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
15	Pendidikan	Rubrik penilaian dan instrumen praktikum	Eviden 'rubrik penilaian dan instrumen praktikum' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
16	Pendidikan	Jadwal kuliah, UTS, UAS, dan praktikum	Eviden 'jadwal kuliah, uts, uas, dan praktikum' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
17	Pendidikan	Bukti monev pembelajaran	Eviden 'bukti monev pembelajaran' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
18	Pendidikan	Daftar dosen pengampu dan pembimbing akademik	Eviden 'daftar dosen pengampu dan pembimbing akademik' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
19	Pendidikan	Panduan MBKM tingkat prodi	Eviden 'panduan mbkm tingkat prodi' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
20	Pendidikan	Logbook magang/pertukaran mahasiswa	Eviden 'logbook magang/pertukaran mahasiswa' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
21	Mahasiswa dan Lulusan	Data penerimaan mahasiswa baru	Eviden 'data penerimaan mahasiswa baru' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
22	Mahasiswa dan Lulusan	Data mahasiswa aktif per angkatan	Eviden 'data mahasiswa aktif per angkatan' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas.

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
23	Mahasiswa dan Lulusan	Prestasi akademik dan nonakademik mahasiswa	Eviden 'prestasi akademik dan nonakademik mahasiswa' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
24	Mahasiswa dan Lulusan	Daftar kegiatan organisasi kemahasiswaan	Eviden 'daftar kegiatan organisasi kemahasiswaan' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
25	Mahasiswa dan Lulusan	Data beasiswa dan layanan mahasiswa	Eviden 'data beasiswa dan layanan mahasiswa' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
26	Mahasiswa dan Lulusan	Data kelulusan dan masa studi	Eviden 'data kelulusan dan masa studi' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
27	Mahasiswa dan Lulusan	Data IPK lulusan	Eviden 'data ipk lulusan' perlu

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			<p>disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.</p>
28	Mahasiswa dan Lulusan	Tracer study dan rekap responden	<p>Eviden 'tracer study dan rekap responden' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.</p>
29	Mahasiswa dan Lulusan	Umpan balik pengguna lulusan	<p>Eviden 'umpan balik pengguna lulusan' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan</p>

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
30	Mahasiswa dan Lulusan	Dokumentasi pembinaan karier dan alumni	Eviden 'dokumentasi pembinaan karier dan alumni' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
31	SDM dan Sarpras	Daftar dosen tetap dan NIDN	Eviden 'daftar dosen tetap dan nidn' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
32	SDM dan Sarpras	Jabatan akademik dan sertifikasi dosen	Eviden 'jabatan akademik dan sertifikasi dosen' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
33	SDM dan Sarpras	Riwayat pelatihan/pengembangan dosen	Eviden 'riwayat pelatihan/pengembangan dosen' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
34	SDM dan Sarpras	Data tenaga kependidikan	Eviden 'data tenaga kependidikan' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
35	SDM dan Sarpras	Beban kerja dosen dan tugas tambahan	Eviden 'beban kerja dosen dan tugas tambahan' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
36	SDM dan Sarpras	Daftar ruang kuliah dan laboratorium	Eviden 'daftar ruang kuliah dan laboratorium' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
37	SDM dan Sarpras	Daftar alat praktikum prioritas	Eviden 'daftar alat praktikum prioritas' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
38	SDM dan Sarpras	Jadwal pemeliharaan sarpras	Eviden 'jadwal pemeliharaan sarpras' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
39	SDM dan Sarpras	Dokumen keselamatan kerja lapangan	Eviden 'dokumen keselamatan kerja lapangan' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
40	SDM dan Sarpras	Inventaris perangkat digital/SIG	Eviden 'inventaris perangkat digital/sig' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
41	Penelitian	Roadmap penelitian prodi/fakultas	Eviden 'roadmap penelitian prodi/fakultas' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
42	Penelitian	Daftar judul penelitian dosen	Eviden 'daftar judul penelitian dosen' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
43	Penelitian	Sumber pendanaan penelitian	Eviden 'sumber pendanaan penelitian' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
44	Penelitian	Publikasi ilmiah dan sitasi	Eviden 'publikasi ilmiah dan sitasi'

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			<p>perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.</p>
45	Penelitian	HKI, buku, modul, atau policy brief	<p>Eviden 'hki, buku, modul, atau policy brief' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.</p>
46	Penelitian	Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian	<p>Eviden 'keterlibatan mahasiswa dalam penelitian' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab,</p>

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
47	Penelitian	Bukti seminar hasil atau konferensi	Eviden 'bukti seminar hasil atau konferensi' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
48	Penelitian	SOP pengelolaan data penelitian	Eviden 'sop pengelolaan data penelitian' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			menentukan prioritas pengumpulan.
49	Penelitian	Bukti adopsi luaran oleh mitra	Eviden 'bukti adopsi luaran oleh mitra' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
50	Penelitian	Dokumentasi kerja sama riset	Eviden 'dokumentasi kerja sama riset' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
51	PkM	Roadmap PkM prodi/fakultas	Eviden 'roadmap pkm prodi/fakultas' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			<p>jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.</p>
52	PkM	Daftar judul PkM dosen	<p>Eviden 'daftar judul pkm dosen' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.</p>
53	PkM	Sumber pendanaan PkM	<p>Eviden 'sumber pendanaan pkm' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu</p>

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
54	PkM	Daftar desa atau kelompok binaan	Eviden 'daftar desa atau kelompok binaan' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti se baiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
55	PkM	Modul atau media penyuluhan	Eviden 'modul atau media penyuluhan' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
56	PkM	Bukti pelibatan mahasiswa	Eviden 'bukti pelibatan mahasiswa' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			<p>untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.</p>
57	PkM	Dokumentasi baseline dan evaluasi akhir	<p>Eviden 'dokumentasi baseline dan evaluasi akhir' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.</p>
58	PkM	Surat mitra dan berita acara kegiatan	<p>Eviden 'surat mitra dan berita acara kegiatan' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau</p>

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
59	PkM	Bukti pemanfaatan luaran PkM	Eviden 'bukti pemanfaatan luaran pkm' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
60	PkM	Rencana keberlanjutan program binaan	Eviden 'rencana keberlanjutan program binaan' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
61	Keuangan dan Tata Kelola Data	Alokasi anggaran program studi	Eviden 'alokasi anggaran program studi' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
62	Keuangan dan Tata Kelola Data	Realisasi penggunaan anggaran prioritas	Eviden 'realisasi penggunaan anggaran prioritas' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
63	Keuangan dan Tata Kelola Data	Dokumen perencanaan kebutuhan sarpras	Eviden 'dokumen perencanaan kebutuhan sarpras' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			<p>jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.</p>
64	Keuangan dan Tata Kelola Data	Daftar data inti dan PIC	<p>Eviden 'daftar data inti dan pic' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.</p>
65	Keuangan dan Tata Kelola Data	Template integrasi data	<p>Eviden 'template integrasi data' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau</p>

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
66	Keuangan dan Tata Kelola Data	Arsip digital eviden akreditasi	Eviden 'arsip digital eviden akreditasi' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
67	Keuangan dan Tata Kelola Data	Kalender mutu tahunan	Eviden 'kalender mutu tahunan' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
68	Keuangan dan Tata Kelola Data	Matriks risiko dan mitigasi	Eviden 'matriks risiko dan mitigasi' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
69	Keuangan dan Tata Kelola Data	Status tindak lanjut hasil evaluasi	Eviden 'status tindak lanjut hasil evaluasi' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.
70	Keuangan dan Tata Kelola Data	Dashboard atau ringkasan indikator kinerja	Eviden 'dashboard atau ringkasan indikator kinerja' perlu disiapkan dalam bentuk file final, versi ringkas untuk penelaahan cepat, serta lokasi arsip digital yang jelas. Bukti sebaiknya dilengkapi tanggal, penanggung jawab, dan keterangan pemanfaatannya dalam LED atau LKPS. Status idealnya dapat

No.	Kategori	Jenis Eviden	Catatan Penyiapan dan Status Ideal
			ditandai menjadi tersedia, perlu pemutakhiran, atau belum tersedia, agar tim mudah menentukan prioritas pengumpulan.

LAMPIRAN I. INSTRUMEN SURVEI KEPUASAN DAN BAHAN PENYUSUNAN RUBRIK EVALUASI

Program studi memerlukan instrumen yang ringkas tetapi informatif agar umpan balik mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, mitra, dan dosen dapat diolah menjadi dasar evaluasi. Butir berikut dapat dijadikan bank item awal untuk penyusunan instrumen resmi.

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
1	Mahasiswa	Kejelasan informasi akademik	Responden diminta menilai aspek 'kejelasan informasi akademik' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
2	Mahasiswa	Kesesuaian materi kuliah dengan RPS	Responden diminta menilai aspek 'kesesuaian materi kuliah dengan rps' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
3	Mahasiswa	Variasi metode pembelajaran	Responden diminta menilai aspek 'variasi metode pembelajaran' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
			relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
4	Mahasiswa	Kualitas praktikum lapangan	Responden diminta menilai aspek 'kualitas praktikum lapangan' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
5	Mahasiswa	Ketepatan umpan balik dosen	Responden diminta menilai aspek 'ketepatan umpan balik dosen' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
6	Mahasiswa	Ketersediaan dosen pembimbing akademik	Responden diminta menilai aspek 'ketersediaan dosen pembimbing akademik' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
			relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
7	Mahasiswa	Kemudahan layanan surat-menyurat	Responden diminta menilai aspek 'kemudahan layanan surat-menyurat' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
8	Mahasiswa	Akses bahan ajar digital	Responden diminta menilai aspek 'akses bahan ajar digital' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
9	Mahasiswa	Keadilan penilaian	Responden diminta menilai aspek 'keadilan penilaian' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
			proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
10	Mahasiswa	Kualitas suasana akademik	Responden diminta menilai aspek 'kualitas suasana akademik' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
11	Mahasiswa	Ketersediaan sarana belajar	Responden diminta menilai aspek 'ketersediaan sarana belajar' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
12	Mahasiswa	Kejelasan prosedur skripsi	Responden diminta menilai aspek 'kejelasan prosedur skripsi' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
			yang memerlukan perbaikan.
13	Mahasiswa	Dukungan pengembangan soft skills	Responden diminta menilai aspek 'dukungan pengembangan soft skills' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
14	Mahasiswa	Kepuasan terhadap MBKM	Responden diminta menilai aspek 'kepuasan terhadap mbkm' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
15	Mahasiswa	Kepuasan terhadap layanan kemahasiswaan	Responden diminta menilai aspek 'kepuasan terhadap layanan kemahasiswaan' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
			yang memerlukan perbaikan.
16	Alumni	Relevansi kurikulum dengan pekerjaan	Responden diminta menilai aspek 'relevansi kurikulum dengan pekerjaan' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
17	Alumni	Kesesuaian kompetensi teknis	Responden diminta menilai aspek 'kesesuaian kompetensi teknis' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
18	Alumni	Kemampuan analisis dan pemecahan masalah	Responden diminta menilai aspek 'kemampuan analisis dan pemecahan masalah' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
			yang memerlukan perbaikan.
19	Alumni	Kemampuan komunikasi profesional	Responden diminta menilai aspek 'kemampuan komunikasi profesional' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
20	Alumni	Kemampuan bekerja dalam tim	Responden diminta menilai aspek 'kemampuan bekerja dalam tim' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
21	Alumni	Penguasaan teknologi pendukung	Responden diminta menilai aspek 'penguasaan teknologi pendukung' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
			yang memerlukan perbaikan.
22	Alumni	Kesiapan kerja lapangan	Responden diminta menilai aspek 'kesiapan kerja lapangan' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
23	Alumni	Manfaat pengalaman praktikum	Responden diminta menilai aspek 'manfaat pengalaman praktikum' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
24	Alumni	Manfaat magang atau MBKM	Responden diminta menilai aspek 'manfaat magang atau mbkm' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
			yang memerlukan perbaikan.
25	Alumni	Dukungan jaringan alumni	Responden diminta menilai aspek 'dukungan jaringan alumni' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
26	Alumni	Kepuasan terhadap pembimbingan tugas akhir	Responden diminta menilai aspek 'kepuasan terhadap pembimbingan tugas akhir' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
27	Alumni	Saran penguatan kurikulum	Responden diminta menilai aspek 'saran penguatan kurikulum' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
28	Pengguna Lulusan	Integritas lulusan	Responden diminta menilai aspek 'integritas lulusan' menggunakan skala 1-4 atau 1-5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
29	Pengguna Lulusan	Kedisiplinan kerja	Responden diminta menilai aspek 'kedisiplinan kerja' menggunakan skala 1-4 atau 1-5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
30	Pengguna Lulusan	Kemampuan adaptasi	Responden diminta menilai aspek 'kemampuan adaptasi' menggunakan skala 1-4 atau 1-5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
31	Pengguna Lulusan	Kemampuan teknis kehutanan	Responden diminta menilai aspek 'kemampuan teknis

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
			kehutanan' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
32	Pengguna Lulusan	Kemampuan analisis data	Responden diminta menilai aspek 'kemampuan analisis data' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
33	Pengguna Lulusan	Kemampuan komunikasi tertulis	Responden diminta menilai aspek 'kemampuan komunikasi tertulis' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
34	Pengguna Lulusan	Kemampuan komunikasi lisan	Responden diminta menilai aspek 'kemampuan komunikasi lisan' menggunakan skala

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
			1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
35	Pengguna Lulusan	Kerja sama dalam tim	Responden diminta menilai aspek 'kerja sama dalam tim' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
36	Pengguna Lulusan	Inisiatif dan kemandirian	Responden diminta menilai aspek 'inisiatif dan kemandirian' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
37	Pengguna Lulusan	Kemampuan menggunakan teknologi	Responden diminta menilai aspek 'kemampuan menggunakan teknologi' menggunakan skala 1–4 atau 1–5,

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
			<p>disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.</p>
38	Pengguna Lulusan	Kesesuaian lulusan dengan kebutuhan institusi	<p>Responden diminta menilai aspek 'kesesuaian lulusan dengan kebutuhan institusi' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.</p>
39	Pengguna Lulusan	Area kompetensi yang perlu diperkuat	<p>Responden diminta menilai aspek 'area kompetensi yang perlu diperkuat' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.</p>
40	Mitra	Kejelasan koordinasi program	<p>Responden diminta menilai aspek 'kejelasan koordinasi program' menggunakan skala 1–4 atau 1–5,</p>

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
			disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
41	Mitra	Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan mitra	Responden diminta menilai aspek 'kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan mitra' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
42	Mitra	Ketepatan waktu pelaksanaan	Responden diminta menilai aspek 'ketepatan waktu pelaksanaan' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
43	Mitra	Mutu luaran kegiatan	Responden diminta menilai aspek 'mutu luaran kegiatan' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
			<p>agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.</p>
44	Mitra	Manfaat kehadiran mahasiswa	<p>Responden diminta menilai aspek 'manfaat kehadiran mahasiswa' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.</p>
45	Mitra	Manfaat kehadiran dosen	<p>Responden diminta menilai aspek 'manfaat kehadiran dosen' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.</p>
46	Mitra	Keberlanjutan kerja sama	<p>Responden diminta menilai aspek 'keberlanjutan kerja sama' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif</p>

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
			dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
47	Mitra	Kualitas dokumentasi kegiatan	Responden diminta menilai aspek 'kualitas dokumentasi kegiatan' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
48	Mitra	Potensi pengembangan kerja sama	Responden diminta menilai aspek 'potensi pengembangan kerja sama' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
49	Mitra	Kepuasan umum terhadap kolaborasi	Responden diminta menilai aspek 'kepuasan umum terhadap kolaborasi' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif.

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
			Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
50	Dosen dan Tendik	Kejelasan pembagian tugas	Responden diminta menilai aspek 'kejelasan pembagian tugas' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
51	Dosen dan Tendik	Kecukupan informasi kebijakan	Responden diminta menilai aspek 'kecukupan informasi kebijakan' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
52	Dosen dan Tendik	Kualitas koordinasi internal	Responden diminta menilai aspek 'kualitas koordinasi internal' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
			relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
53	Dosen dan Tendik	Dukungan pimpinan terhadap pengembangan	Responden diminta menilai aspek 'dukungan pimpinan terhadap pengembangan' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
54	Dosen dan Tendik	Ketersediaan sarana kerja	Responden diminta menilai aspek 'ketersediaan sarana kerja' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
55	Dosen dan Tendik	Mutu layanan administrasi	Responden diminta menilai aspek 'mutu layanan administrasi' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
			layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
56	Dosen dan Tendik	Manfaat rapat evaluasi	Responden diminta menilai aspek 'manfaat rapat evaluasi' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
57	Dosen dan Tendik	Keefektifan sistem informasi	Responden diminta menilai aspek 'keefektifan sistem informasi' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
58	Dosen dan Tendik	Kejelasan tindak lanjut hasil evaluasi	Responden diminta menilai aspek 'kejelasan tindak lanjut hasil evaluasi' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi

No.	Kelompok Responden	Aspek yang Dinilai	Tujuan Penggunaan Butir
			proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
59	Dosen dan Tendik	Kepuasan terhadap budaya mutu	Responden diminta menilai aspek 'kepuasan terhadap budaya mutu' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.
60	Dosen dan Tendik	Kebutuhan pelatihan prioritas	Responden diminta menilai aspek 'kebutuhan pelatihan prioritas' menggunakan skala 1–4 atau 1–5, disertai ruang komentar singkat agar program studi memperoleh masukan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan ini relevan untuk membaca mutu layanan, relevansi proses, serta area yang memerlukan perbaikan.